

KATA SAMBUTAN



Pada kesempatan pertama, Saya menyambut baik atas diterbitkannya Buku **PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SUMBA TIMUR SEMESTER PERTAMA TAHUN 2024**, dalam rangka menyajikan data dan informasi yang benar, akurat dan mutakhir kepada masyarakat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan kependudukan sebagai hasil dari pelaksanaan Urusan Pemerintahan dibidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang menjadi kewenangan daerah kabupaten.

Undang – undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang – undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menegaskan bahwa tujuan dari Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan adalah Penataan dan Penertiban dalam Penerbitan Dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil perkembangan Kependudukan, dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, yang diterbitkan secara periodik setiap tahunnya serta untuk memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

Penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat akan dapat dicapai dengan baik bila didukung dengan tersedianya data dan informasi yang benar, akurat dan lengkap guna proses perencanaan dan pengambilan keputusan dan digunakan sebagai dasar untuk semua keperluan yang dibutuhkan oleh instansi lain terutama dalam mengidentifikasi target sasaran dan pencapaian program pembangunan masyarakat di daerah.

Berbagai data dan informasi hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil merupakan tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur, guna memberikan dukungan dalam menyediakan Satu Data Kependudukan sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)

Di tingkat lapangan hasil pendataan kependudukan dimulai dari RT/RW, Desa/Kelurahan dan Kecamatan menjadi bahan utama sebagai wahana mencari solusi dalam mengatasi berbagai masalah kependudukan, baik untuk kepentingan internal maupun untuk mengkoordinasikan dengan sektor lain terkait dalam perencanaan program pembangunan. Oleh karena itu, kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Para Camat dan para Kepala Desa/Lurah serta semua pihak untuk senantiasa menyiapkan data dimaksud secara berjenjang dan berkelanjutan sehingga diperoleh data penduduk yang benar, akurat dan mutakhir.

Harapan Saya agar Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama tahun 2024 menjadi sumber data perkembangan penduduk yang dapat dimanfaatkan dan dipakai oleh berbagai pihak, baik oleh Perangkat Daerah, Swasta, LSM/Yayasan dan perorangan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Akhirnya Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta semua pihak yang membantu diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, sehingga menjadi data dan informasi yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan bahan analisis dalam memacu efektifitas penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Waingapu, 20 September 2024


BUPATI SUMBA TIMUR
Drs. KRISTOFEL PRAING, M.Si

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena Berkat dan kasihNya seluruh rangkaian proses penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Semester Pertama Tahun 2024 dapat diselesaikan dengan baik oleh Tim Penyusun sesuai Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor. 269/Dispenduk.800/269/V/2024 tentang Penetapan Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024. Proses pelaksanaan kegiatan pengolahan data dan informasi kependudukan dan pencatatan sipil yang ditampilkan dalam Profil ini merupakan Data Kependudukan Bersih Semester Pertama Tahun 2024 yang sudah dibersihkan dan dikonsolidasi oleh Kementerian Dalam Negeri dalam hal ini Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Penyajian Data Konsolidasi Bersih (DKB) dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun, Semester Pertama pada tanggal 30 Juni dan untuk Semester kedua pada tanggal 31 Desember.

Selanjutnya Data Kependudukan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 dipergunakan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur bersumber dari Data Registrasi peristiwa kependudukan dan peristiwa penting hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat dan data dari lintas sektor beberapa Perangkat Daerah yang terkait.

Buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sektor-sektor pembangunan daerah maupun pelaku pelayanan publik lainnya, dan sekaligus menjadi rujukan bagi Pemerintah Daerah untuk menyusun kebijakan dalam rangka percepatan pembangunan daerah dan menjadi informasi yang bermanfaat dimana dalam Buku Profil ini juga berisi gambaran tentang kuantitas dan kualitas penduduk yang berkaitan dengan kondisi dan potensi penduduk per wilayah kecamatan dalam himpunan data demografi, data pendidikan, data kesehatan dan data staregis lainnya yang berkaitan bagi pengelolaan program dalam rangka pengendalian administrasi kependudukan yang lebih tertib dan terintegrasi.

Kami menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunannya, untuk itu sangat diharapkan saran perbaikan untuk penyempurnaan pada tahun yang akan datang.

Ucapan terimakasih kepada semua Tim yang telah bekerja secara maksimal demi tersusunnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Semester Pertama Tahun 2024 ini, yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan, dan pengeditan sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Berbuat baiklah selagi diberi kesempatan, sehingga bermanfaat bagi orang lain.

TUHAN MEMBERKATI KITA SEMUA

Waingapu, 20 September 2024
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Sumba Timur,



SAFRIYANTI INA DAPADEDA, S.Sos
Pembina Tk. I
NIP. 197106201997032009

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
D. Pengertian Umum terhadap istilah yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	6
A. Letak Geografis Daerah	6
B. Kondisi Demografis Daerah	6
C. Gambaran Ekonomi Daerah	7
1. Pertanian	7
2. Perikanan	7
3. Pertambangan	7
4. Pariwisata	7
D. Potensi Daerah	18
1. Bidang Kesehatan	18
2. Bidang Transportasi	19
3. Bidang Pendidikan	19

BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	22
A. Data Registrasi	22
B. Data yang berasal dari Lintas Sektor Terkait.....	22
1. Dinas Kesehatan	22
2. Dinas Sosial	22
3. Dinas Pendidikan	22
4. Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja	22
5. BAPPEDA.....	23
6. Dinas Pariwisata	23
7. BPJS Kesehatan	23
8. Stasiun Meteorologi	23
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	24
A. Kuantitas Penduduk	24
1. Jumlah dan persebaran Penduduk	24
2. Jumlah dan persebaran penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan	25
3. Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio).....	27
4. Laju pertumbuhan Penduduk	28
5. Penduduk menurut Karakteristik Demografi.....	29
6. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	38
B. Kualitas Penduduk.....	54
1. Kesehatan	54
2. Pendidikan	60
3. Ekonomi.....	62
4. Sosial.....	66
C. Mobiltas Penduduk	69

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	71
A. Kepemilikan Akta Kelahiran	71
B. Kepemilikan KIA	76
C. Kepemilikan Akta Perkawinan	78
D. Kepemilikan KTP-El	79
E. Kepemilikan Kartu Keluarga	80
F. Identitas Kependudukan Digital	82
BAB VI PENUTUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan	25
Tabel 2 - Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Menurut Luas Wilayah	27
Tabel 3 - Jumlah Laju Pertumbuhan Penduduk	28
Tabel 4 - Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	31
Tabel 5 - Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur.....	34
Tabel 6 - Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan	35
Tabel 7 - Rasio Ketergantungan Usia Non Produktif Terhadap Usia Produktif.....	37
Tabel 8 - Rasio Ketergantungan menurut jenis kelamin	37
Tabel 9 - Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan....	39
Tabel 10 - Jumlah penduduk menurut Agama dan Kepercayaan.....	40
Tabel 11 - Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	41
Tabel 12 - Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan	42
Tabel 13 - Jumlah Penduduk, Kepala keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga	45
Tabel 14 - Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga.....	46
Tabel 15 - Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 16 - Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 17 - Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja dan Jenis Pekerjaan.....	49
Tabel 18 - Karakteristik Kepala Keluarga menurut tingkat pendidikan	50
Tabel 19 - Angka Kelahiran Kasar	52
Tabel 20 – Rasio Anak dan Perempuan	55
Tabel 21 - Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah	56
Tabel 22 - Angka Kematian Neonatal (NDDR) dan Post Neo Natal.....	58
Tabel 23 - Angka Kematian Balita	59
Tabel 24 - Angka Putus Sekolah (APS)	60
Tabel 25 - Angka Partisipasi Kasar (APK)	61

Tabel 26 - Jumlah Penduduk Kelompok Pekerjaan.....	63
Tabel 27 - Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	65
Tabel 28 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran 0-5 Tahun.....	72
Tabel 29 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun.....	73
Tabel 30 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Umum.....	75
Tabel 31 - Kepemilikan KIA (Kartu Identitas Anak)	77
Tabel 32 - Kepemilikan Akta Perkawinan	78
Tabel 33 - Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP – EI).....	80
Tabel 34 - Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Diagram Pie Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	26
Gambar 2 - Piramida Penduduk.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perjalanan bangsa mencapai tujuannya yakni menuju masyarakat yang adil dan sejahtera. Tujuan pembangunan akan berhasil apabila aspek-aspeknya diperhatikan dan diperhitungkan. Aspek kependudukan memegang peranan penting dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, menentukan kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan baik bagi pemerintah, maupun swasta dan masyarakat. Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada di suatu wilayah. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugi karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur, dan komposisi penduduk serta persebarannya. Data dan informasi kependudukan tersebut wajib digunakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Salah satu produk dari pemanfaatan data kependudukan yang berasal dari pengelolaan administrasi Kependudukan ini adalah Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010, yang memuat gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan. Penyusunan Profil kependudukan disusun berdasarkan data registrasi dan data dari lintas sektor. Data Registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pelayanan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor yang terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Bappeda, Dinas Transnaker, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan BPJS.

Perkembangan kependudukan dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Penduduk juga berkewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami penduduk sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Diharapkan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat menyajikan Data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif, cepat, tepat dan waktu serta memberikan gambaran kondisi dan karakteristik penduduk serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang di Kabupaten Sumba Timur.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini yaitu :

1. Sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.
2. Sebagai alat publikasi dan peningkatan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kabupaten Sumba Timur.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Semester Pertama Tahun 2024 di Kabupaten Sumba Timur dengan cakupan data antara lain :

1. Pendahuluan

Dalam Pendahuluan berisi tentang latar belakang penyusunan, tujuan, ruang lingkup dan pengertian umum tentang istilah-istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

2. Gambaran Umum Daerah

Gambaran umum daerah memuat tentang letak geografis daerah, kondisi demografis daerah, gambaran ekonomi daerah dan potensi daerah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan berasal dari data registrasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, maupun yang dilakukan secara online yang dihasilkan dari SIAK Semester I dan sudah dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri dalam hal ini Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau juga yang disebut Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan data dari lintas sektor terkait.

4. Perkembangan Kependudukan

Data perkembangan kependudukan meliputi Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk dan Mobilitas Penduduk. Kuantitas Penduduk memuat jumlah dan persebaran penduduk, penduduk menurut karakteristik demografi (umur dan jenis kelamin, status kawin, keluarga, karakteristik sosial, kelahiran dan kematian. Data tentang kualitas penduduk meliputi kesehatan, kematian, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Sedangkan data mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.

5. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga, Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Kartu Identitas Anak, SKPWNI, Identitas Kependudukan Digital dan lain-lain.

6. Kesimpulan

Kesimpulan menggambarkan masalah kependudukan yang dihadapi Kabupaten Sumba Timur berdasarkan telaahan dan analisis untuk dapat dipergunakan sebagai rekomendasi menyusun kebijakan dan perencanaan Pembangunan

D. Pengertian Umum terhadap Istilah yang Digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

- 1. Penduduk adalah** Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
- 2. Kependudukan** adalah hal yang berhubungan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kematian, kehamilan, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, social dan budaya
- 3. Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
- 4. Administrasi Kependudukan adalah** rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
- 5. Data Kependudukan adalah** data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)

6. **Kuantitas Penduduk adalah** jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
7. **Kualitas Penduduk adalah** kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-undang Nomor 52 tahun 2009)
8. **Mobilitas Penduduk adalah** gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
9. **Profil Perkembangan Penduduk adalah** kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
11. **Peristiwa Kependudukan adalah** kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan kartu keluarga, kartu tanda penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
12. **Peristiwa Penting adalah** kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (UU Nomor 24 tahun 2013 perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan)
13. **Kelahiran /Fertilitas adalah** suatu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk.
14. **Anak Lahir Hidup adalah** suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar.
15. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah** Rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
16. **Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR/Age Spesific Rate/ASFR) ,** yaitu banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu.

- 17. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
- 18. Kematian atau mortalitas** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap kelahiran hidup.
- 19. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah** banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
- 20. Angka Kematian Bayi/Infant Mortality Rate (AKB/IMR)** yaitu banyaknya kematian bayi (anak usia kurang satu tahun) pada suatu waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.
- 21. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)** adalah besarnya kematian yang terjadi pada suatu periode (tahun) tertentu untuk setiap 1000 pada
- 22. Ratio Jenis Kelamin adalah** suatu angka yang menunjukan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
- 23. Umur Median adalah** bilangan umur yang menunjukkan posisi ditengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur lebih tua dari umur median.
- 24. Mobilitasi Penduduk adalah** gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain (Kabupaten / Kota atau Provinsi)
- 25. Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas Politik/Negara (migrasi internasional).
- 26. Mobilitas Penduduk Non Permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative.
- 27. Tenaga kerja (Manpower)** adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
- 28. Penduduk Usia Kerja adalah** penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- 29. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah** proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja
- 30. Penduduk usia produktif adalah** penduduk yang berusia 14-64 tahun
- 31. Penduduk usia non produktif adalah** penduduk yang berusia 0-14 tahun dan penduduk usia > 65 tahun.
- 32. Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.

- 33. Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
- 34. Rasio Ketergantungan adalah** angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk non produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif.
- 35. Rasio Kepadatan penduduk adalah** angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan Km² pada tahun tertentu.
- 36. Rasio Anak dan Perempuan / Child Women Ratio (CWR) adalah** angka yang menunjukkan banyaknya anak perempuan usia dibawah 5 tahun dari 100 penduduk perempuan usia 15—49 tahun.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis Daerah

Kota Waingapu merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Sumba Timur yang terletak di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sumba Timur mempunyai luas wilayah 7000,5 Km² atau 700.050 Ha, sedangkan wilayah laut seluas 8.373,53 Km² dengan panjang garis pantai 433,6 Km² dan secara administrative terdiri dari 22 Kecamatan dan 156 Desa/Kelurahan.

Letak Geografis suatu daerah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Tidak hanya mempengaruhi dari segi sosial dan budaya, tetapi juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan pada masyarakat di wilayah tersebut.

Kabupaten Sumba Timur terletak pada posisi 119 45' – 120 52' Bujur Timur (BT) dan 9 16' – 10 20' Lintang Selatan (LS) dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Sumba
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Hindia,
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Sabu
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Sumba Tengah.

Sekitar 40% luas Kabupaten Sumba Timur merupakan wilayah berbukit terjal terutama di wilayah bagian selatan dimana lereng—lereng bukitnya merupakan lahan yang cukup subur. Kabupaten Sumba Timur memiliki potensi dibidang pertanian yang lebih tinggi dibandingkan dengan potensi lainnya, sedangkan keadaan sosial budaya secara keseluruhan selalu hidup rukun, saling menghargai dan toleransi yang diliputi semangat gotong royong yang tinggi masih memegang adat istiadat yang ada. Masyarakat Sumba Timur sebagian besar adalah Suku Sumba, disusul suku Sabu dan diikuti oleh suku-suku lainnya yang ada di wilayah NKRI.

Iklim di Kabupaten Sumba Timur yaitu tropis, berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Umu Meheng Kunda Sumba Timur keadaan Semester Pertama tahun 2024 bahwa suhu rata-rata 26,3 °C dengan suhu terendah 18,9 °C dan suhu tertinggi 33,8°C dan kelembaban udara rata-rata 80 % dengan kelembaban terendah 46 % dan kelembaban tertinggi 100 % dan disamping itu turun hujan selama 2 hari setiap bulannya dengan curah hujan rata-rata 3 mm dan penyinaran matahari rata-rata 75%.

B. Kondisi Demografis Daerah

Kondisi Demografis Daerah adalah kondisi masyarakat dalam suatu wilayah/daerah yang meliputi ukuran, struktur, distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi.

Berdasarkan jumlahnya, penduduk Kabupaten Sumba Timur keadaan 30 Juni 2024 berjumlah 269.728 jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 138.065 jiwa dan Perempuan sebanyak 131.663 jiwa yang menempati wilayah seluas 7000,5 Km² yang tersebar pada 156 desa/kelurahan. Jumlah ini mengalami penambahan sebanyak 3.849 jiwa dari data 6 (enam) bulan sebelumnya (berdasarkan DKB Semester II keadaan 31 Desember 2023).

Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Kota Waingapu yakni sebanyak 36.278 jiwa dengan luas wilayah 73,8 Km², disusul Kecamatan Kambera dengan jumlah penduduk sebanyak 35.390 jiwa, Kecamatan Umalulu dengan penduduk sebanyak 19.682 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Kambata Mapambuhang yakni sebanyak 4.356 jiwa dengan luas wilayah 412,7 Km².

C. Gambaran Ekonomi Daerah

Pembangunan Ekonomi Daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (**Lincolin Arsyad**).

Kabupaten Sumba Timur memiliki potensi ekonomi yang besar, namun juga menghadapi beberapa tantangan.

Adapun sektor yang termasuk dalam Potensi Ekonomi Daerah adalah :

1. Pertanian

Perekonomian Sumba Timur pada dasarnya adalah perekonomian agraris yang dicirikan dengan besarnya peranan sektor pertanian karena dipengaruhi oleh letak geografis dan karakteristik sumber daya alam. Sumba Timur memiliki lahan pertanian yang luas, terutama untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, shorgum, ubi-ubian dan kacang tanah.

Peternakan juga menjadi sector penting dengan komoditas utama seperti sapi, kambing dan kuda.

2. Perikanan

Sumba Timur memiliki garis pantai yang Panjang, dengan potensi perikanan yang besar. Nelayan tradisional dan modern dapat memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan pendapatan.

3. Pertambangan

Sumba Timur memiliki potensi tambang seperti emas di Desa Wanggameti wilayah Kecamatan Matawai la Pawu, mangan dan batu bara. Eksplorasi dan pengembangan tambang dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi daerah.

4. Pariwisata

Sumba Timur memiliki keindahan alam yang luar biasa, dengan pantai, savanna, dan budaya unik yang menarik wisatawan, Pariwisata menjadi

sektor yang terus berkembang dengan potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Pariwisata ialah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan secara perorangan ataupun berkelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang atau mencari kebahagiaan.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan berdasarkan hasil kerja sama antara Institut Teknologi Nasional Malang dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur terkait Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah, telah tercantum obyek-obyek pariwisata dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Timur Nomor 9 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2013-2033. Untuk terjaminnya pengembangan potensi pariwisata dan mengangkat serta melindungi nilai-nilai budaya maka Pemerintah Daerah telah mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 92/DISPARBUD.556.1/292/II/2022 tentang Penetapan Obyek Wisata dan Lokasinya di Kabupaten Sumba Timur.

Obyek wisata dan lokasinya terbagi dalam 3 (tiga) klasifikasi sebagai berikut :

- a. Obyek Wisata Klasifikasi Maju yang mana obyek wisatanya sudah dikenal banyak orang dan sering dikunjungi;
- b. Obyek Wisata Klasifikasi Berkembang yang mana obyek wisatanya sudah diketahui orang tapi belum dibangun lebih menarik minat untuk dikunjungi;
- c. Obyek Wisata Klasifikasi Rintisan yang mana obyek wisatanya masih baru dan berpotensi untuk dikembangkan.

Ada 146 (seratus empat puluh enam) Obyek Wisata bersama lokasinya yang termasuk dalam Klasifikasi Maju, Berkembang dan Rintisan yaitu :

- | | |
|---|---|
| 1. Pantai Londa Lima
Desa/Kel : Kuta
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju | Desa/Kel : Desa Persiapan Tanggedu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju |
| 2. Pantai Kuta Kanatang
Desa/Kel : Kuta
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan | 5. Air Terjun Gunung Meja
Desa/Kel : Kel. Temu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju |
| 3. Pantai Puru Kambera
Desa/Kel : Mondu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju | 6. Benteng Hama Parengu
Desa/Kel : Hamba Praing
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Berkembang |
| 4. Air Terjun Tanggedu | |

- 7. Bukit Lubunge**
Desa/Kel : Ndapayami
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan
- 8. Kawasan Gunung Meja**
Desa/Kel : Kel.Temu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 9. Kampung Adat Umbakul Lakotak**
Desa/Kel : Kuta
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 10. Kamp. Adat Pala Medu**
Desa/Kel : Hamba Praing
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan
- 11. Kamp. Adat Kanatang**
Desa/Kel : Kel.Temu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan
- 12. Kamp. Adat Hama Parengu**
Desa/Kel : Hamba Praing
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 13. Kamp. Adat Prainatang**
Desa/Kel : Mondu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 14. Pantai Larawali**
Desa/Kel : Napu
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 15. Pantai Watumbelar**
Desa/Kel : Rambangaru
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 16. Tanjung Sasar**
Desa/Kel : Napu
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Maju
- 17. Air Terjun Makandoruk**
Desa/Kel : Kalamba
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 18. Air Terjun Kalamba**
Desa/Kel : Kalamba
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 19. Air Terjun Wai Manjalung**
Desa/Kel : Mbatapuhu
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 20. Pantai Londa Lima**
Desa/Kel : Kuta
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 21. Pantai Kuta Kanatang**
Desa/Kel : Kuta
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan
- 22. Pantai Puru Kambera**
Desa/Kel : Mondu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 23. Air Terjun Tanggedu**
Desa/Kel : Desa Persiapan
Tanggedu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 24. Air Terjun Gunung Meja**
Desa/Kel : Kel. Temu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 25. Benteng Hama Parengu**
Desa/Kel : Hamba Praing
Kecamatan : Kanatang

- Klasifikasi : Berkembang
- 26. Bukit Lubunge**
Desa/Kel : Ndayayami
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan
- 27. Kawasan Gunung Meja**
Desa/Kel : Kel.Temu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 28. Kampung Adat Umbakul Lakotak**
Desa/Kel : Kuta
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 29. Kamp. Adat Pala Medu**
Desa/Kel : Hamba Praing
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan
- 30. Kamp. Adat Kanatang**
Desa/Kel : Kel.Temu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Rintisan
- 31. Kamp. Adat Hama Parengu**
Desa/Kel : Hamba Praing
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 32. Kamp. Adat Prainatang**
Desa/Kel : Mondu
Kecamatan : Kanatang
Klasifikasi : Maju
- 33. Pantai Larawali**
Desa/Kel : Napu
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 34. Pantai Watumbelar**
Desa/Kel : Rambangaru
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 35. Tanjung Sasar**
Desa/Kel : Napu
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Maju
- 36. Air Terjun Makandoruk**
Desa/Kel : Kalamba
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 37. Air Terjun Kalamba**
Desa/Kel : Kalamba
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 38. Air Terjun Wai Manjalung**
Desa/Kel : Mbatapuhu
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan
- 39. Budaya Mangajing Karai Wai Urangu**
Desa/Kel : Mbatapuhu
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Berkembang
- 40. Budaya Mangajing Opu Jiangu La Mananga**
Desa/Kel : Rambangaru
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Maju
- 41. Kampung Adat Wunga**
Desa/Kel : Wunga
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Maju
- 42. Kamp. Adat Rambangaru**
Desa/Kel : Rambangaru
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Maju
- 43. Danau Waimulung**
Desa/Kel : Kadahang
Kecamatan : Haharu
Klasifikasi : Rintisan

- 44. Pantai Laipori**
Desa/Kel : Palakahembi
Kecamatan : Pandawai
Klasifikasi : Maju
- 45. Pantai Walakiri**
Desa/Kel : Watumbaka
Kecamatan : Pandawai
Klasifikasi : Maju
- 46. Kamp.Adat Palakahembi**
Desa/Kel : Palakahembi
Kecamatan : Pandawai
Klasifikasi : Rintisan
- 47. Kamp.Adat JanggaMangu**
Desa/Kel : Kel. Kawangu
Kecamatan : Pandawai
Klasifikasi : Rintisan
- 48. Kamp.Adat Kawangu**
Desa/Kel : Kel. Kawangu
Kecamatan : Pandawai
Klasifikasi : Berkembang
- 49. Kamp.Adat Watumbaka**
Desa/Kel : Pandawai
Kecamatan : Watumbaka
Klasifikasi : Berkembang
- 50. Pantai Woa Ranu**
Desa/Kel : Lainjanji
Kecamatan : Wulla Waijelu
Klasifikasi : Berkembang
- 51. Pantai Kalala**
Desa/Kel : Hadakamali
Kecamatan : Wulla Waijelu
Klasifikasi : Maju
- 52. Pantai Watu Parunu**
Desa/Kel : Lainjanji
Kecamatan : Wulla Waijelu
Klasifikasi : Maju
- 53. Matawai Mbana**
Desa/Kel : Lainjanji
Kecamatan : Wulla Waijelu
Klasifikasi : Berkembang
- 54. Danau Wai Rara**
Desa/Kel : Hadakamali
Kecamatan : Wulla Waijelu
Klasifikasi : Rintisan
- 55. Lomba Memancing**
Desa/Kel : Kalala
Kecamatan : Wulla Waijelu
Klasifikasi : Berkembang
- 56. Pantai Aibiko Pangapi Watu Tena**
Desa/Kel : Wulla
Kecamatan : Wulla Waijelu
Klasifikasi : Rintisan
- 57. Pantai Kambu Omang**
Desa/Kel : Palanggay
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan
- 58. Pantai Lai Wila**
Desa/Kel : Kaliuda
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan
- 59. Pantai Ngaru Mangili**
Desa/Kel : Lambakara
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan
- 60. Pantai Beada Woba**
Desa/Kel : Kaliuda
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan
- 61. Pantai Hanggaroru**
Desa/Kel : Tanamanang
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan
- 62. Pantai Maukawini**
Desa/Kel : Mburukulu
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan

- 63. Pantai Warambadi**
Desa/Kel : Mburukulu
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan
- 64. Kamp.Adat Okawatu**
Desa/Kel : Lambakara
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Berkembang
- 65. Kamp.Adat Kamaru**
Desa/Kel : Tana Manang
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Rintisan
- 66. Kamp. Adat Kaliuda**
Desa/Kel : Kaliuda
Kecamatan : Pahunga Lodu
Klasifikasi : Maju
- 67. Pantai Wai Hungu**
Desa/Kel : Praimadita
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Berkembang
- 68. Pantai Katundu**
Desa/Kel : Praimadita
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Maju
- 69. Pulau Salura**
Desa/Kel : Salura
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Maju
- 70. Kamp.Adat Lalindi**
Desa/Kel : Praimadita
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Maju
- 71. Kamp.Adat La Ngoti**
Desa/Kel : Praimadita
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Maju
- 72. Kamp. Adat Pinggi Ai**
Desa/Kel : Nggongi
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Berkembang
- 73. Kamp.Adat Pakamburung**
Desa/Kel : Nggongi
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Berkembang
- 74. Kamp.Adat Marapu Mahidak**
Desa/Kel : Nangga
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Rintisan
- 75. Pulau Manggudu**
Desa/Kel : Salura
Kecamatan : Karera
Klasifikasi : Maju
- 76. Pantai Tarimbang**
Desa/Kel : Tarimbang
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Maju
- 77. Pantai Pindu Hurani**
Desa/Kel : Pindu Hurani
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Berkembang
- 78. Air Terjun Laindamuki**
Desa/Kel : Pindu Hurani
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Rintisan
- 79. Air Terjun Laputi**
Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Maju
- 80. Air Terjun Kanabu Wai**
Desa/Kel : Wai Kanabu
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Rintisan
- 81. Goa Lai Wanggi**
Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Berkembang

82. Goa Pau Mbapa

Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Berkembang

83. Budaya Repit Tarimbang

Desa/Kel : Ds.Persiapan Ana
Au
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Maju

84. Kamp.Adat Praibakul

Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Berkembang

85. Kamp.Adat Laingguhar

Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Rintisan

**86. Kampung Adat Tandula
Kurumanu**

Desa/Kel : Tarimbang
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Rintisan

**87. Kampung Adat Wundut
Taralodu**

Desa/Kel : Karita
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Rintisan

**88. Kampung Adat Suku Tidas
Ananjara**

Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Rintisan

89. Danau Laputi

Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Maju

**90. Kampung Adat Hamba
Kambara**

Desa/Kel : Praing Kareha
Kecamatan : Tabundung

Klasifikasi : Rintisan

91. Air Terjun Lapolu

Desa/Kel : Tana Miting
Kecamatan : Tabundung
Klasifikasi : Rintisan

92. Pantai Tawui

Desa/Kel : Tawui
Kecamatan : Pinu Pahar
Klasifikasi : Berkembang

93. Pantai Lai Lunggi

Desa/Kel : Lai Lunggi
Kecamatan : Pinu Pahar
Klasifikasi : Berkembang

94. Budaya Karaki Nyale

Desa/Kel : Wahang
Kecamatan : Pinu Pahar
Klasifikasi : Maju

95. Pantai Kiriwai

Desa/Kel : Mondu Lambi
Kecamatan : Lewa Tidahu
Klasifikasi : Berkembang

96. Pantai Laicucu

Desa/Kel : Umamanu
Kecamatan : Lewa Tidahu
Klasifikasi : Rintisan

97. Air Terjun Konya Mata

Desa/Kel : Bidipraing
Kecamatan : Lewa Tidahu
Klasifikasi : Rintisan

98. Goa Sarang Burung

Desa/Kel : Uma Manu
Kecamatan : Lewa Tidahu
Klasifikasi : Berkembang

99. Kamp.Adat Lapolu

Desa/Kel : Kangeli
Kecamatan : Lewa Tidahu
Klasifikasi : Rintisan

100. Kolam Panjilu Watu

Desa/Kel : Uma Manu

- Kecamatan : Lewa Tidahu
Klasifikasi : Rintisan
- 101. Danau Lewa Tidahu**
Desa/Kel : Mondu Lambi
Kecamatan : Lewa Tidahu
Klasifikasi : Maju
- 102. Telaga Langingi**
Desa/Kel : Kakaha
Kecamatan : Ngadu Ngala
Klasifikasi : Rintisan
- 103. Pantai Watu Parunu Kakaha**
Desa/Kel : Kakaha
Kecamatan : Ngadu Ngala
Klasifikasi : Berkembang
- 104. Pulau Nuha Manu**
Desa/Kel : Kabaru
Kecamatan : Rindi
Klasifikasi : Berkembang
- 105. Kamp. Adat Praiyawang**
Desa/Kel : Rindi
Kecamatan : Rindi
Klasifikasi : Maju
- 106. Tebing Motif/Harani Gambar**
Desa/Kel : Kotak Kawau
Kecamatan : Kahaungu Eti
Klasifikasi : Berkembang
- 107. Air Terjun Kalilang**
Desa/Kel : Kambata Bundung
Kecamatan : Kahaungu Eti
Klasifikasi : Berkembang
- 108. Air Terjun Mbaku Hau**
Desa/Kel : Kamanggih
Kecamatan : Kahaungu Eti
Klasifikasi : Rintisan
- 109. Kamp. Adat Meo Rumba**
Desa/Kel : Meu Rumba
- Kecamatan : Kahaungu Eti
Klasifikasi : Berkembang
- 110. Kamp. Adat Kamanggih**
Desa/Kel : Kamanggih
Kecamatan : Kahaungu Eti
Klasifikasi : Rintisan
- 111. Kawasan Agrowisata Malumbi**
Desa/Kel : Kel. Malumbi
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Berkembang
- 112. Bukit Persaudaraan**
Desa/Kel : Kel. Mau Hau
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju
- 113. Bukit Ruaka Bandil/Bukit Seribu**
Desa/Kel : Desa Persiapan Tanau
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju
- 114. Kawasan Gg.Meja (Kawasan Destinasi Berkelanjutan)**
Desa/Kel : Kel. Temu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju
- 115. Kamp. Adat Lambanapu**
Desa/Kel : Kel. Lambanapu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju
- 116. Kamp. Adat Pallu Mamarung**
Desa/Kel : Kel. Lambanapu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Berkembang
- 117. Kamp. Adat Mbidipraing**
Desa/Kel : Kiritana
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Berkembang

- | | |
|---|---|
| 118. Kamp.Adat Marumata
Desa/Kel : Kel. Lambanapu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Rintisan | 127. Kamp.Adata Uma Bara
Desa/Kel : Watu Hadang
Kecamatan : Umalulu
Klasifikasi : Maju |
| 119. Kampung Adat Prailiu
Desa/Kel : Kel. Prailiu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju | 128. Kamp.Adat Tambahak
Desa/Kel : Watu Puda
Kecamatan : Umalulu
Klasifikasi : Maju |
| 120. Kamp.Adat Prailiu
Praikamaru
Desa/Kel : Kel. Prailiu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju | 129. Air Terjun Djawarai
Desa/Kel : Tanarara
Kecamatan : Lewa
Klasifikasi : Rintisan |
| 121. Kamp.Adat Hibu Wundu
Desa/Kel : Kel. Lambanapu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Berkembang | 130. Bendungan Mata lang
Desa/Kel : Tanarara
Kecamatan : Lewa
Klasifikasi : Maju |
| 122. Situs Lambanapu
Desa/Kel : Kel. Lambanapu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju | 131. Kamp.Adat Praingu
Matolang/Watu Kapepi
Desa/Kel : Matawai Pawali
Kecamatan : Lewa
Klasifikasi : Maju |
| 123. Stadion Rihi Eti/Event
Pacuan Kuda
Desa/Kel : Kel. Prailiu
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju | 132. Kamp.Adat Hangabu
Wundut
Desa/Kel : Kambata Wundut
Kecamatan : Lewa
Klasifikasi : Maju |
| 124. Bendungan Kambaniru
Desa/Kel : Kel. Maumbi
Kecamatan : Kambera
Klasifikasi : Maju | 133. Kamp. Adat Lewa Paku
Desa/Kel : Kambuhapang
Kecamatan : Lewa
Klasifikasi : Maju |
| 125. Kamp.Adat Lai Ruru
Desa/Kel : Lai Ruru
Kecamatan : Umalulu
Klasifikasi : Berkembang | 134. Danau Tiluyombul
Desa/Kel : Kambata Wundut
Kecamatan : Lewa
Klasifikasi : Rintisan |
| 126. Air terjun La
Winnu/Waimarang
Desa/Kel : Umalulu dan
Tamburi
Kecamatan : Umalulu
Klasifikasi : Maju | 135. Air Terjun Katikuwai
Desa/Kel : Tanarara
Kecamatan : Lewa
Klasifikasi : Rintisan |

- 136. Air Terjun Hiru Manu**
Desa/Kel : Kananggar
Kecamatan : Paberiwai
Klasifikasi : Berkembang
- 137. Air Terjun Rara Ngandu**
Desa/Kel : Pabera Manera
Kecamatan : Paberiwai
Klasifikasi : Rintisan
- 138. Air Terjun Watu Patatar**
Desa/Kel : Laitaku
Kecamatan : Paberiwai
Klasifikasi : Rintisan
- 139. Makam Umbu Nai Laki**
Desa/Kel : Kananggar
Kecamatan : Paberiwai
Klasifikasi : Maju
- 140. Makam Orang Belanda**
Desa/Kel : Kananggar
Kecamatan : Paberiwai
Klasifikasi : Maju
- 141. Danau Tamakudu**
Desa/Kel : Kananggar
Kecamatan : Paberiwai
Klasifikasi : Berkembang
- 142. Air Terjun Koalat**
Desa/Kel : Maidang
Kecamatan : Kambata
Mapambuhang
Klasifikasi : Rintisan
- 143. Pantai Kakandu/Kambar'ru**
Desa/Kel : Praibakul
Kecamatan : Kahali
Klasifikasi : Berkembang
- 144. Pantai Mambang**
Desa/Kel : Praibakul
Kecamatan : Kahali
Klasifikasi : Berkembang
- 145. Air Terjun Iwi**
Desa/Kel : Matawai Amahu

- Kecamatan : Kahali
Klasifikasi : Berkembang
- 146. Bukit Cinta**
Desa/Kel : Lailara
Kecamatan : Kahali
Klasifikasi : Maju
- 147. Budaya Repit Lailara**
Desa/Kel : Lailara
Kecamatan : Kahali
Klasifikasi : Maju
- 148. Kamp.Adat Kombapari**
Desa/Kel : Kombapari
Kecamatan : Kahali
Klasifikasi : Rintisan
- 149. Kamp.Adat Lailara**
Desa/Kel : Lailara
Kecamatan : Kahali
Klasifikasi : Maju
- 150. Kamp.Adat Makamenggit**
Desa/Kel : Makamenggit
Kecamatan : Nggaha Ori
Angu
Klasifikasi : Maju
- 151. Kamp.Adat Utambalar**
Desa/Kel : Praihambuli
Kecamatan : Nggaha Ori
Angu
Klasifikasi : Rintisan
- 152. Kamp.Adat Praipaha**
Desa/Kel : Praipaha
Kecamatan : Nggaha Ori
Angu
Klasifikasi : Berkembang
- 153. Kamp.Adat Praibakul**
Desa/Kel : Praibakul
Kecamatan : Matawai La
Pawu
Klasifikasi : Maju

154. Bukit Hiliwuku

Desa/Kel : Desa Persiapan
Hiliwuku
Kecamatan : Matawai La
Pawu
Klasifikasi : Maju

155. Bukit Piarakuku

Desa/Kel : Desa Persiapan
Hawurut
Kecamatan : Matawai La
Pawu
Klasifikasi : Rintisan

156. Tana Rara

Desa/Kel : Katikutana
Kecamatan : Matawai La
Pawu
Klasifikasi : Maju

157. Bukit Raksasa Tidur

Desa/Kel : Pambotanjara
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Berkembang

158. Bukit Wairinding

Desa/Kel : Pambotanjara
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Maju

159. Kolam Renang Matawai

Desa/Kel : Kel.Matawai
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Maju

**160. Museum Daerah Oemboe
Hina Kapita**

Desa/Kel : Kel.Matawai
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Maju

**161. Wisata Kuliner di
Pelabuhan Rakyat**

Desa/Kel : Ke. Kamalaputi
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Maju

**162. Pagelaran Seni Budaya
Sumba**

Desa/Kel : Kel.Matawai
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Maju

163. Danau Wairinding

Desa/Kel : Pambotanjara
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Maju

164. Kamp.Adat Mbatakapidu

Desa/Kel : Mbatakapidu
Kecamatan : Kota Waingapu
Klasifikasi : Rintisan

**165. Taman Nasional Lai Wanggi
Wanggameti**

Desa/Kel :
(Kec.Mahu,Ngadu Ngala,
Karera dan Tabundung)
Klasifikasi : Maju

D. Potensi Daerah

1. Bidang Kesehatan

Pembangunan dibidang kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Bidang kesehatan sangat berperan dalam memacu peningkatan pendidikan masyarakat yang akan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan siap membangun daerah menuju sejahtera serta dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran yang sangat penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Beberapa indikator kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan adalah angka harapan hidup, angka kematian bayi dan angka kematian ibu melahirkan, masalah stunting dan gizi buruk.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur keadaan Semester Pertama Tahun 2024, sarana prasarana yang tersedia adalah : terdapat 5 (lima) buah rumah sakit yakni 2 (dua) buah Rumah Sakit milik Pemerintah yaitu RSUD Umbu Rara Meha dan RS Nggongi, dan 3 (tiga) buah Rumah sakit milik swasta yaitu Rumah Sakit Kristen Lindimara, Rumah Sakit Ibu dan Anak Mitra Ananda dan Rumah Sakit Umum Imanuel, 3 (tiga) buah Klinik yaitu Klinik Pratama Larisa, Klinik Caesar Medika, Klinik Pratama Grahosada yang semuanya berada di Kota Waingapu, Puskesmas Pembantu ada 24 buah yang tersebar di 22 Kecamatan, Puskesmas dengan ruang bersalin ada 24 buah yang tersebar di 22 kecamatan, 68 Polindes yang tersebar di 22 kecamatan, 611 Posyandu, 11 Rumah Tunggu di 11 kecamatan, 74 Desa Siaga dan 20 Apotik. Selain sarana dan prasarana, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat Pemerintah juga menyiapkan Sumber Daya Tenaga Kesehatan dan Non Tenaga Kesehatan sebanyak **1.254** orang yang ditempatkan di Kecamatan-kecamatan, yang terdiri dari : 35 orang Dokter Umum, 7 orang Dokter Gigi, 622 orang Perawat (Nurse), 384 orang Bidan, 41 orang Tenaga Kesehatan Promosi Kesehatan, 43 orang Tenaga Gizi, 31 orang Tenaga Analis, , 17 orang Tenaga Farmasi Asisten Apoteker, 11 orang Tenaga Apoteker, 41 orang Tenaga Kesehatan Lingkungan, 1 orang Tenaga Teknik Biomedika, 21 orang Keteknisian Medis. Ada 3 Optikal yaitu Optikal Bandung, Optikal Jaya dan Optikal Internasional sedangkan yang mempunyai hubungan kerja sama dengan BPJS Kesehatan adalah Optikal Internasional. Disamping pelayanan umum kesehatan tersedia juga Asuransi Kesehatan yakni Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) dan BPJS Ketenagakerjaan.

2. Bidang transportasi

Sistem transportasi darat melalui jalan raya dihubungkan dengan 3 (tiga) buah terminal yaitu terminal Kawangu, terminal Matawai yang berfungsi sebagai pelayanan antar kota dan terminal KM 4 yang berfungsi untuk melayani masyarakat antar Kabupaten Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya.

Kabupaten Sumba Timur juga memiliki 3 (tiga) transportasi laut yakni Pelabuhan Nanga Mesi yang berfungsi sebagai pelayanan antar pulau dan merupakan satu-satunya pelabuhan ekspor-import, Pelabuhan Rakyat (PELRA) dan Pelabuhan Feri Kanatang yang berada di Desa Kuta Kecamatan Kanatang yang berfungsi melayani penumpang antar pulau dalam Provinsi NTT yang difasilitasi oleh PT. PELNI Waingapu dan PT. ASDP Waingapu.

Disamping itu juga memiliki pelabuhan udara yakni Bandar Udara Umbu Mehang Kunda, yang dapat didarati oleh pesawat dengan rute penerbangan antar daerah dalam dan luar Provinsi NTT.

3. Bidang Pendidikan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa adanya pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah dalam urusan pendidikan. Kewenangan di Pusat akan dikurangi dan kewenangan di Daerah akan diperbesar. Berdasarkan UU tersebut maka urusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta pendidikan dasar (SD) dan SMP menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota, sedangkan pendidikan menengah (SMA/SMK) dan pendidikan khusus menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi.

Dengan adanya pengalihan kewenangan ini diharapkan agar Pemerintah Kabupaten/Kota lebih fokus membenahi pendidikan dasar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dapat tercapai. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, Pemerintah telah membuat kebijakan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 212/PMK.07/2022 tentang Indikator Tingkat Kinerja Daerah dan Ketentuan Umum Bagian Dana Alokasi Umum yang ditentukan Penggunaannya sejak Tahun Anggaran 2023 yang mana Bidang Pendidikan termasuk salah satu dari 3 (tiga) Bidang selain Bidang Kesehatan dan Bidang Pekerjaan Umum yang memperoleh dana Specific Grant yang dihitung berdasarkan indikator yang mencerminkan tingkat kinerja daerah pada tiap-tiap urusan Pemerintahan Daerah.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Kabupaten Sumba Timur, adapun sekolah yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota dalam hal ini PAUD dan Pendidikan Dasar (SD/SMP) dan juga SLTA yang merupakan kewenangan provinsi yang ada di Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut :

PAUD/Kelompok Bermain(KB) sebanyak 288 sekolah (swasta),TK sebanyak 57 sekolah (Negeri 43 sekolah, Swasta sebanyak 14 sekolah), SD ada 262 sekolah (Negeri 197 sekolah, Swasta 65 sekolah), Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 8 sekolah (Negeri 3 sekolah, Swasta 5 sekolah), SLTP sebanyak 77 sekolah (Negeri 69 sekolah, Swasta 8 sekolah), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 4 sekolah (Negeri 1 sekolah, Swasta 3 sekolah).

Untuk Tingkat SLTA : Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 1 sekolah, SLTA sebanyak 24 sekolah dan SMKN sebanyak 9 sekolah. SLTA dan SMK merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Selain sekolah, Perguruan Tinggi di Kabupaten Sumba Timur sebanyak 4 (empat) buah Universitas Swasta yakni Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Akademi Keperawatan, Sekolah Tinggi Theologia Lewa dan Sekolah Tinggi Theologia Terpadu.

Adapun jumlah Tenaga Guru di Kabupaten Sumba Timur keadaan Semester Pertama 2024 sebanyak **3.027** orang, yang terdiri dari :

1. Tenaga Guru berdasarkan Tingkat Pendidikan :

a. Tenaga Guru PNS sebanyak 1.412 orang berdasarkan Tingkat Pendidikan yaitu :

- S2 :** - Guru SD : 2 orang
- S1 :** - Guru TK : 27 orang
- Guru SD : 687 orang
- Guru Madrasah Itbidaiyah : 18 orang
- Guru SMP : 366 orang
- Guru Madrasah Tsanawiyah : 8 orang
- DIII/D1 :** - Guru SD : 75 orang
- Guru Madrasah Itbidaiyah : 2 orang
- Guru SMP : 23 orang
- SLTA :** - Guru TK : 9 orang
- Guru SD : 189 orang
- Guru Madrasah Itbidaiyah : 3 orang
- Guru SMP : 3 orang

b. Tenaga Guru P3K sebanyak 1.423 orang berdasarkan Tingkat Pendidikan yaitu :

- S1 :** - Guru TK : 64 orang
- Guru SD : 802 orang
- Guru SMP : 557 orang

c. Tenaga Guru PTT sebanyak 192 orang berdasarkan Tingkat Pendidikan yaitu :

- S1 :**
- Guru TK : 14 orang
 - Guru SD : 145 orang
 - Guru Madrasah Itbidaiah : 2 orang
 - Guru SMP : 13 orang
 - Guru Madrasah Tsanawiyah : 1 orang
- DIII/D1 :**
- Guru SD : 11 orang
 - Guru SMP : 6 orang

2. Tenaga Guru berdasarkan Jenis Kelamin :

a. Tenaga Guru PNS sebanyak 1.412 orang berdasarkan jenis Kelamin yaitu :

Jenis Kelamin	TK	SD	Mad. Itbidaiah	SMP	Mad. Tsanawiyah
Laki-laki	1	329	7	155	1
Perempuan	35	624	16	237	7
Jumlah	36	953	23	392	8

b. Tenaga Guru P3K sebanyak 1.423 orang berdasarkan Jenis Kelamin yaitu :

Jenis Kelamin	TK	SD	Mad. Itbidaiah	SMP	Mad. Tsanawiyah
Laki-laki	0	161	0	194	0
Perempuan	64	641	0	363	0
Jumlah	64	802	0	557	0

c. Tenaga Guru PTT sebanyak 192 orang berdasarkan Jenis Kelamin :

Jenis Kelamin	TK	SD	Mad. Itbidaiah	SMP	Mad. Tsanawiyah
Laki-laki	0	41	0	4	0
Perempuan	14	115	2	15	1
Jumlah	14	156	2	19	1

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh dari sebuah pengamatan (observasi) berupa angka, lambang ataupun sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas.

Keberadaan data merupakan aspek yang sangat penting untuk mengkaji permasalahan, salah satu contohnya adalah permasalahan data kependudukan. Dengan adanya data kependudukan yang akurat maka dapat mempermudah pemerintah dalam hal penyusunan kebijakan terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

Sumber Data Peyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini berasal dari :

- A. Data Registrasi yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) berbasis NIK yang telah dibersihkan dan dikonsolidasikan oleh Kementerian Dalam Negeri dalam hal ini Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang berkedudukan di Jakarta keadaan Semester Pertama 2024.
- B. Data yang berasal dari Lintas Sektor terkait

Data yang diperoleh dari Lintas Sektor/instansi terkait yang menjadi sumber data adalah:

1. Dinas Kesehatan

Data yang terkait dengan jumlah kelahiran dan kematian Ibu, Bayi dan Balita juga mengenai gizi buruk, Ibu Hamil KEK, dan gizi kurang.

2. Dinas Sosial

Data tentang penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

3. Dinas Pendidikan

Data yang terkait dengan data anak sekolah disemua tingkatan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), SLTA , Jumlah guru beserta kualifikasi pendidikan baik Guru PNS, P3K, maupun Guru Honorer/PTT, Jumlah sekolah, jumlah anak putus sekolah di semua

tingkatan dan juga data siswa yang ditamatkan berdasarkan tingkat pendidikan maupun yang putus sekolah.

4. Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja

Data yang terkait dengan tenaga kerja dan pencari kerja.

5. Bappeda

Data yang terkait dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur

6. Dinas Pariwisata

Data yang berkaitan dengan obyek wisata

7. BPJS Kesehatan Kabupaten Sumba Timur

yakni terkait data jumlah Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN/APBD)

8. Stasiun Meteorologi Umu Meheng Kunda Sumba Timur

yakni Data tentang cuaca yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur selama bulan Januari – Juni 2024.

BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan.

Komposisi Penduduk menurut karakteristik demografi di Kabupaten Sumba Timur akan dilihat berdasarkan struktur dan prosesnya. Keduanya merupakan unsur pembentuk dalam melihat aspek demografi suatu wilayah.

Struktur demografi di Kabupaten Sumba Timur akan dilihat berdasarkan jumlah, pertumbuhan, kepadatan dan distribusinya, sedangkan proses demografi dilihat dari indikator kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas) dan migrasi/perpindahan penduduk.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, dan dalam pasal 58 dijelaskan bahwa manfaat dari data kependudukan adalah untuk :

- a. Pelayanan Publik seperti penerbitan Surat Ijin Memgemudi, Jamkesmas, Ijin usaha, pelayanan perbankan, wajib pajak dan lain-lain.
- b. Perencanaan Pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan, pendidikan, kesehatan, pengentasan kemiskinan dan lain-lain.
- c. Alokasi Anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU)
- d. Pembangunan Demokrasi yaitu penyiapan Data Penduduk Potensi Pemilih Pemula (DP4), Data Agregat Kependudukan per Kecamatan (DAK2)
- e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal

Komponen Kependudukan meliputi :

A. Kuantitas Penduduk.

Kuantitas Penduduk adalah merupakan jumlah keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi/perpindahan penduduk.

Kuantitas Penduduk memuat :

a. Jumlah dan Persebaran Penduduk.

Komposisi penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik tertentu, seperti:

1. Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak

2. Karakteristik sosial antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan
3. Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan
4. Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, Kecamatan, Provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut ruang, sementara itu penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Persebaran penduduk secara geografis
- 2) Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

Jumlah dan persebaran penduduk memuat :

1. Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin/kecamatan

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin paling penting karena berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 1 - Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
KOTA WAINGAPU	18,308	17,970	36,278
HAHARU	3,585	3,325	6,910
LEWA	8,769	8,354	17,123
NGGAHA ORI ANGU	5,431	5,369	10,800
TABUNDUNG	5,186	4,910	1,0096
PINU PAHAR	4,058	3,797	7,855
PANDAWAI	9,955	9,422	19,377
UMALULU	10,064	9,618	19,682
RINDI	5,601	5,328	10,929
PAHUNGA LODU	7,365	7,267	14,632
WULLA WAIJILU	4,391	4,233	8,624
PABERIWAI	3,617	3,237	6,854
KARERA	4,409	4,180	8,589
KAHAUNGU ETI	5,228	4,912	10,140
MATAWAI LA PAWU	3,613	3,285	6,898
KAMBERA	18,044	17,346	35,390
KAMBATA			
MAPAMBUHANG	2,241	2,115	4,356

LEWA TIDAHU	4,109	3,851	7,960
KATALA HAMU LINGU	2,247	2,226	4,473
KANATANG	6,149	5,859	12,008
NGADU NGALA	3,038	2,704	5,742
MAHU	2,657	2,355	5,012
TOTAL	138,065	131,663	269,728

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Kota Waingapu yaitu 36.278 jiwa (13,44 %). Pada Kecamatan Kota Waingapu terjadi penurunan jumlah penduduk sebanyak 225 jiwa dari jumlah penduduk 36.053 jiwa pada 31 Desember 2023. Hal ini disebabkan karena adanya penduduk yang meninggal ataupun pindah keluar (migrasi). Sedangkan Kecamatan Kambata Mapambuhang memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 4.356 Jiwa (1,6 %), selain memiliki jumlah yang paling sedikit juga terjadi penurunan jumlah penduduk sebanyak 162 jiwa dari jumlah penduduk 4.194 jiwa pada tahun 2023. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sumba Timur. Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting untuk diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.



Gambar 1 - Diagram Pie Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Diagram Pie (Pie Chart) memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari potongan-potongan pie tersebut, dimana setiap potongan pie akan menampilkan ukuran tertentu yang mana total persentasenya harus 100%.

2. Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Yang dimaksudkan dengan kepadatan penduduk adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak jiwa atau penduduk yang tinggal dalam satu kilometer persegi wilayah dengan kata lain Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per satuan luas atau merupakan perbandingan jumlah penduduk terhadap luas wilayah yang dihuni/ditempati.

Tabel 2 - Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Menurut Luas Wilayah

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan Penduduk	Ranking
	Jiwa	%			
KOTA WAINGAPU	36,278	13,45	73.8	491,57	2
HAHARU	6,910	2,6	601.5	11,48	20
LEWA	17,123	6,35	281.1	60,91	4
NGGAHA ORI ANGU	10,800	4	286.4	37,70	9
TABUNDUNG	10,096	3,74	514.4	19,62	18
PINU PAHAR	7,855	2,91	246.6	31,85	11
PANDAWAI	19,377	7,18	412.6	46,96	5
UMALULU	19,682	7,29	307.9	63,92	3
RINDI	10,929	4,05	366.5	29,81	12
PAHUNGA LODU	14,632	5,42	349.8	41,82	7
WULLA WAIJILU	8,624	3,2	221.3	38,96	8
PABERIWAI	6,854	2,54	199.7	34,321	10
KARERA	8,589	3,18	334.6	25,66	14
KAHAUNGU ETI	10,140	3,76	475.1	21,342	17
MATAWAI LA PAWU	6,898	2,56	405.4	17,015	19
KAMBERA	35,390	13,12	52	680,05	1
KAMBATA	4,356	1,61	412.7	10,55	21
MAPAMBUHANG	7,960	2,95	322.1	24,71	16
KATALA HAMU LINGU	4,473	1,65	453.1	9,87	22
KANATANG	12,008	4,45	279.4	42,97	6
NGADU NGALA	5,742	2,13	207.9	27,61	13
MAHU	5,012	1,86	196.6	25,49	15
JUMLAH	269,728		7000.5	38,52	

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk Kabupaten Sumba Timur dengan luas 7000,5 km2 yang didiami oleh 269.728 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 38,529 jiwa/km2. Dengan kata lain rata-rata setiap km2 Sumba Timur di diami sebanyak 38-39 jiwa. Dibandingkan tahun sebelumnya keadaan 31 Desember 2023, ada peningkatan jumlah penduduk sebanyak 3.849 jiwa atau sebanyak 1,4% yang sekaligus berpengaruh pada kepadatan penduduk.

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Kampera merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 680 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Kota Waingapu sebesar 491 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Katala Hamu Lingu yaitu sebesar 9 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 453.1 km². Untuk pengembangan penduduk kedepannya masih banyak potensi lahan yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk saat ini. Kepadatan penduduk di Kecamatan Kampera dan Kota Waingapu terjadi diakibatkan karena persebaran penduduk yang tidak merata dan juga arus pindah datang penduduk yang tinggi. Kondisi demikian dapat menimbulkan banyak permasalahan, misalnya pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu perhatian khusus untuk Kecamatan Kampera dan Kecamatan Kota Waingapu terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah seperti kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 - Jumlah Laju Pertumbuhan Penduduk

Kecamatan	Penduduk Tahun 2022	Penduduk Tahun 2023	Penduduk Tahun 2024	Angka Pertumbuhan Penduduk
KOTA WAINGAPU	35,591	36,053	36,278	0,62
HAHARU	6,614	6,749	6,910	2,39
LEWA	16,464	16,791	17,123	1,98
NGGAHA ORI ANGU	10,418	10,597	10,800	1,92
TABUNDUNG	9,765	9,869	10,096	2,30
PINU PAHAR	7631	7,707	7,855	1,92
PANDAWAI	18,676	19,049	19,377	1,72
UMALULU	18,884	19,445	19,682	1,22
RINDI	10,382	10,666	10,929	2,47
PAHUNGA LODU	14,215	14,501	14,632	0,90
WULLA WAIJILU	8,371	8,703	8,624	-0,91
PABERIWAI	6,766	6,762	6,854	1,36
KARERA	8,300	8,430	8,589	1,89

KAHAUNGU ETI	9,833	9,991	10,140	1,49
MATAWAI LA PAWU	6,744	6,780	6,898	1,74
KAMBERA	34,609	35,165	35,390	0,64
KAMBATA				
MAPAMBUHANG	4,122	4,194	4,356	3,86
LEWA TIDAHU	7,608	7,757	7,960	2,62
KATALA HAMU LINGU	4,281	4,365	4,473	2,47
KANATANG	11,571	11,804	12,008	1,73
NGADU NGALA	5,558	5,709	5,742	0,58
MAHU	4,,727	4,792	5,012	4,59
JUMLAH	261,130	265,879	269,728	1,45
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.				

Data penduduk tahun 2022 yang digunakan adalah Data Konsolidasi Bersih keadaan 31 Desember 2022 (DKB Semester II), begitu juga dengan data penduduk tahun 2023 menggunakan Data Konsolidasi Bersih 31 Desember 2023 (DKB Semester II) sedangkan Data tahun 2024 menggunakan Data Konsolidasi Bersih Keadaan 30 Juni 2024 (DKB Semester Pertama). Pertumbuhan penduduk yang dihitung merupakan pertambahan penduduk dalam 12 bulan atau setahun, khusus untuk tahun 2024 yang dihitung adalah pertumbuhan penduduk dalam waktu 6 bulan.

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Sumba Timur sekaligus mencerminkan laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu 2 tahun 6 bulan dari tahun 2022 sampai 2024 tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2022-2024 hanya 1,45 %. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data SIAK.

Jika dilihat menurut Kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Mahu yaitu 4,59%, diikuti Kecamatan Lewa Tidahu yaitu sebesar 2,62 %.

b. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Komposisi Penduduk menurut karakteristik demografi di Kabupaten Sumba Timur akan dilihat berdasarkan struktur dan prosesnya. Keduanya merupakan unsur pembentuk dalam melihat aspek demografi suatu wilayah.

Struktur demografi di Kabupaten Sumba Timur akan dilihat berdasarkan jumlah, pertumbuhan, kepadatan dan distribusinya, sedangkan proses demografi dilihat dari indikator kelahiran (fertilitas) dan kematian (mortalitas).

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah jenis kelamin dan umur.

Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan,

namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

- 1) Penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun
- 2) Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun
- 3) Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas (mengikuti ketentuan WHO)

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, sandang, ketenagakerjaan, dan lain-lain.

Sementara kelompok tua membutuhkan fasilitas untuk kesehatan, ketenagakerjaan, kebutuhan sosial lainnya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur Median (Median Age)
2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
3. Piramida Penduduk
4. Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (dependency ratio)

1) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin paling penting karena berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi anak usia sekolah selain juga mendapat asupan gizi yang baik, agar lebih diperhatikan dalam hal investasi pendidikan, agar semua anak usia sekolah dipastikan mendapatkan pendidikan yang memadai dan ketrampilan juga lingkungan pergaulan yang positif baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat sehingga menjadi anak-anak yang berkualitas dalam hal SDM dan berkepribadian baik sehingga

beberapa tahun kemudian, ketika mereka masuk ke dunia kerja, mereka mampu bersaing untuk memperoleh peluang kerja yang tersedia. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk.

Tabel 4 - Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
00-04	7,298	6,925	14,223
05-09	14,160	13,305	27,465
10-14	15,106	14,084	29,190
15-19	12,636	11,969	24,605
20-24	13,430	12,737	26,167
25-29	12,187	11,539	23,726
30-34	10,391	9,998	20,389
35-39	9,742	9,417	19,159
40-44	8,736	8,889	17,625
45-49	7,586	7,655	15,241
50-54	6,767	6,381	13,148
55-59	5,661	5,319	10,980
60-64	4,655	4,496	9,151
65-69	3,708	3,355	7,063
70-74	2,667	2,554	5,221
> 75	3,335	3,040	6,375
JUMLAH	138,065	131,663	269,728

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

Pada Tabel 4, berdasarkan DKB Semester I Tahun 2024 terlihat bahwa penduduk Kabupaten Sumba Timur sebagian besar merupakan penduduk usia produktif, yaitu berada pada kelompok antara usia 15-64 tahun (66,8%) dengan penduduk sebesar 180,191 jiwa dengan komposisi terbesar ada pada kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 26.167 jiwa. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar penduduk merupakan usia kerja. Sisanya yang sebanyak 33,2% adalah merupakan penduduk usia non produktif yang berusia dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun. Sedangkan untuk komposisi penduduk menurut jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki terbesar ada pada usia 10-14 tahun sebanyak 15.106 jiwa (5,6%) dan untuk jumlah penduduk perempuan terbesar juga ada pada kelompok usia

10-14 tahun sebanyak 14.084 jiwa (5,22%). Dari semua kelompok umur, jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan.

1. Umur Median (Median Age)

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda, dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur Median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur Median, penduduk disuatu daerah dikategorikan :

- 1) Penduduk muda, jika umur Median kurang dari 20 tahun
- 2) Penduduk Intermediate, jika umur Median antara 20-30 tahun
- 3) Penduduk tua jika umur Median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median adalah dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Umur Median MD} = I_{md} \left[\frac{\frac{N}{2} - Fx}{F_{md}} \right] X_i$$

I_{md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah Penduduk total

F_x = Jumlah Penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

F_{md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
00-04	14,223	14,223	5,27
05-09	27,465	41,688	15,5
10-14	29,190	70,878	26,28
15-19	24,605	95,483	35,4
20-24	26,167	121,650	45,1
25-29	23,726	145,376	53,9
30-34	20,389	165,765	61,5
35-39	19,159	184,924	68,6
40-44	17,625	202,549	75,1
45-49	15,241	217,790	80,74
50-54	13,148	230,938	85,62
55-59	10,980	241,918	89,7
60-64	9,151	251,069	93,1
65-69	7,063	258,132	95,7

70-74	5,221	263,353	97,8
> 75	6,375	269,728	100
Jumlah	269,728		

Umur Median

$$\begin{aligned}
 \text{MD} &= 25 + \left\{ \frac{269.728 - 121.650}{2} \right\} \times 5 \\
 &= 25 + \left\{ \frac{148.078}{2} \right\} \times 5 \\
 &= 25 + \left\{ 74.039 \right\} \times 5 \\
 &= 25 + 370.195 \\
 &= 395.195
 \end{aligned}$$

Rumus pencarian Umur Median di atas terlihat bahwa umur Median penduduk Kabupaten Sumba Timur per 30 Juni 2024 adalah 28 tahun. Hal ini dapat dimaknai bahwa setengah penduduk Sumba Timur berusia kurang dari 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih dari 28 tahun. Umur Median ini berkisar antara 20-30 tahun. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sumba Timur dikategorikan sebagai penduduk **Intermediate**.

1. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh:

- 1) Rasio jenis kelamin waktu lahir (sex ratio at birth), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 104-105 bayi laki-laki dan 100 bayi perempuan.
- 2) Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
- 3) Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Data Rasio Jenis Kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan perempuan dan laki-laki secara adil. Selain itu informasi Rasio jenis Kelamin juga penting diketahui oleh para politisi terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif. Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik.

Tabel 5 - Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Penduduk	Ratio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
00-04	7,298	6,925	14,223	105,39
05-09	14,160	13,305	27,465	106,42
10-14	15,106	14,084	29,190	107,26
15-19	12,636	11,969	24,605	105,57
20-24	13,430	12,737	26,167	105,44
25-29	12,187	11,539	23,726	105,62
30-34	10,391	9,998	20,389	103,93
35-39	9,742	9,417	19,159	103,45
40-44	8,736	8,889	17,625	98,28
45-49	7,586	7,655	15,241	99,10
50-54	6,767	6,381	13,148	106,05
55-59	5,661	5,319	10,980	106,43
60-64	4,655	4,496	9,151	103,54
65-69	3,708	3,355	7,063	110,52
70-74	2,667	2,554	5,221	104,42
>75	3,335	3,040	6,375	109,70
Jumlah	138,065	131,663	269,728	104,86

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Pada Tabel 5 dibawah ini disajikan Rasio Jenis Kelamin menurut kelompok umur. Komposisi ini bertujuan untuk menunjukkan beberapa hal seperti jumlah tenaga produktif dan tidak produktif, penambahan penduduk dan angka ketergantungan. Dari Tabel 5 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Sumba Timur berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Keadaan 01 Januari 2024 s/d 30 Juni 2024 (Semester I) adalah 104,86 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104-105 orang penduduk laki-laki. Gambaran rasio jenis kelamin di Sumba Timur lebih banyak penduduk Laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Begitu juga jika dilihat dari kelompok umur yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki - laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 29.190 jiwa (10,82 %) dengan rasio jenis kelamin sebesar 107,26 sedangkan jika dilihat

pada kelompok umur 0-04 tahun jumlah penduduk laki-laki sebesar 7.298 jiwa (2,7 %) dengan rasio jenis kelamin sebesar 105,39 % yang artinya terdapat 105-106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Dengan kata lain umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan umur harapan hidup laki-laki. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur 60-64 tahun juga menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk laki-laki sebesar 4.655 (1,72 %) dengan rasio jenis kelamin sebesar 103,54 daripada jumlah penduduk perempuan sebesar 4.496 (1,66 %).

Tabel 6 - Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah	Ratio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
KOTA WAINGAPU	18,308	17,970	36,278	101,88
HAHARU	3,585	3,325	6,910	107,81
LEWA	8,769	8,354	17,123	104,97
NGGAHA ORI ANGU	5,431	5,369	10,800	101,15
TABUNDUNG	5,186	4,910	1,0096	105,62
PINU PAHAR	4,058	3,797	7,855	106,87
PANDAWAI	9,955	9,422	19,377	105,66
UMALULU	10,064	9,618	19,682	104,64
RINDI	5,601	5,328	10,929	105,12
PAHUNGA LODU	7,365	7,267	14,632	101,35
WULLA WAJILU	4,391	4,233	8,624	103,73
PABERIWAI	3,617	3,237	6,854	111,74
KARERA	4,409	4,180	8,589	105,48
KAHAUNGU ETI	5,228	4,912	10,140	106,43
MATAWAI LA PAWU	3,613	3,285	6,898	109,98
KAMBERA	18,044	17,346	35,390	104,02
KAMBATA	2,241	2,115	4,356	105,96
MAPAMBUHANG	4,109	3,851	7,960	106,7
KATALA HAMU LINGU	2,247	2,226	4,473	100,94
KANATANG	6,149	5,859	12,008	104,95
NGADU NGALA	3,038	2,704	5,742	112,35
MAHU	2,657	2,355	5,012	112,82
TOTAL	138,065	131,663	269,728	104,86

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

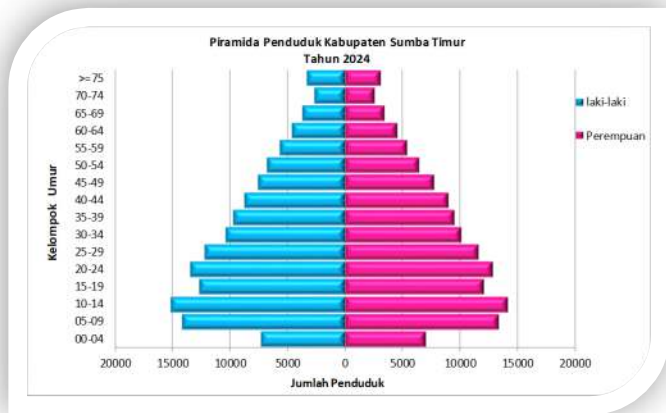
Dari Tabel 6 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di setiap kecamatan berada di atas 100. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih tinggi dari jumlah penduduk perempuan. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa rasio jenis kelamin terbesar 112,82 berada pada Kecamatan Mahu yang

berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan, ada 112-113 penduduk laki-laki, yang diikuti oleh Kecamatan Ngadu Ngala sebesar 112,35, sedangkan rasio jenis kelamin terkecil 101,15 berada pada Kecamatan Nggaha Ori Angu.

2. Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah suatu metode untuk mengilustrasikan komposisi penduduk di suatu wilayah berdasarkan umur dan jenis kelamin. Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik pada saat tertentu.

Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Fungsi dari piramida penduduk ini yaitu mempermudah pemerintah dalam membuat perencanaan pembangunan dan menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan.



Gambar 2 - Piramida Penduduk

Pada *Gambar diatas*, terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida masih cukup besar. Ini berarti angka kelahiran meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Piramida ini dapat menjadi ciri bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia muda. Menurut macamnya, piramida ini adalah **Piramida Penduduk Muda (*Expansive*)**. Demikian juga dengan jumlah penduduk umur 5-9 tahun masih terlihat lebar, artinya bahwa untuk lima tahun ke

depan masih dibutuhkan fasilitas yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini, misalnya fasilitas pendidikan, olah raga dan lain sebagainya. Sedangkan hanya sedikit kelompok berusia tua.

3. Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (dependency ratio)

Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (dependency ratio) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif.

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk belum dan tidak produktif. Penduduk muda atau penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih bergantung kepada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun atau lebih dianggap tidak produktif lagi karena sudah melewati masa pensiun kerja. Penduduk berusia 15-64 tahun adalah penduduk usia produktif yang dianggap memiliki potensi ekonomi, dalam pembangunan semakin rendah Dependency Ratio, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia belum produktif dan tidak produktif lagi (<15 tahun dan 65 tahun ke atas).

Tabel 7 - Rasio Ketergantungan Usia Non Produktif Terhadap Usia Produktif

No	Jenis Kelamin	Kelompok Umur			Rasio Ketergantungan
		Non Produktif		Produktif	
		0-14 thn	>= 65 thn	15-64 thn	
1	Laki-laki	36,564	9,710	91,791	50,41
2	Perempuan	34,314	8,949	88,400	48,94
3	Total	70,878	18659	180,191	49,69

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

Dari Tabel di atas nampak bahwa Rasio Ketergantungan sebesar 49,69 yang artinya bahwa dari setiap 100 penduduk usia produktif di Kabupaten Sumba Timur, mempunyai beban tanggungan sebanyak 49-50 penduduk non produktif.

Tabel 8 - Rasio Ketergantungan menurut jenis kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ratio Ketergantungan
0-14 Tahun (Umur Muda)	36,564	34,314	70,878	39,33
15-64 Tahun (Umur Produktif)	91,791	88,400	180,191	
>= 65 Tahun (Umur Tua)	9,710	8,949	18,659	10,36
Jumlah	138,065	131,663	269,728	49,69

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

Dari Tabel 8 nampak bahwa jumlah penduduk Sumba Timur umur produkti (usia kerja) 15-64 tahun sebesar 180.191 jiwa (66,80 %) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) rasio 39,33 dengan jumlah penduduk sebanyak 70.878 jiwa (26,28 %) dan rasio penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) rasio sebesar 10,36 dengan jumlah penduduk sebanyak 18.659 jiwa (6,92%). Penduduk muda usia < 15 tahun dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih bergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggung hidupnya.

Demikian juga penduduk diusia >65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi karena sudah melewati masa pensiun bagi yang pernah bekerja. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan.

Rasio Ketergantungan sebesar 49,69 ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk usi muda sebesar 39,33 dan rasio ketergantungan penduduk usia tua sebesar 10,36. Hal ini menunjukkan bahwa angka beban ketergantungan usia muda yang paling berperan dalam mendorong tingginya angka beban ketergantungan secara total. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Sumba Timur untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

c. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel informasi ini bertujuan untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan dan kualitas SDM di Kabupaten Sumba Timur.

Peningkatan SDM disuatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk yang ditamatkan, semakin baik kualitas SDM daerah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik hard skill maupun soft skill. Menurut beberapa pelaku usaha bahwa juga harus ditunjang dengan kepribadian/attitude yang baik, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB). Oleh sebab itu, sangat diharapkan kejujuran Masyarakat dalam melakukan pelaporan untuk menentukan pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya.

Tabel distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 - Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	37,883	35,240	73,123
Belum Tamat SD/Sederajat	19,595	17,189	36,784
Tamat SD/Sederajat	35,872	33,597	69,469
SLTP/Sederajat	14,696	14,582	29,278
SLTA/Sederajat	23,149	21,918	45,067
Diploma I/II	411	407	818
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	974	1,736	2,710
Diploma IV/Strata I	5,269	6,824	12,093
Strata II	208	169	377
Strata III	8	1	9
Jumlah	138,065	131,663	269,728
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.			

Dari tabel 9 ini terlihat bahwa posisi tertinggi untuk tingkat pendidikan yang ditamatkan, berada pada tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 69.469 jiwa (25,75%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SD/ sederajat untuk penduduk laki-laki sebesar 35.872 jiwa (13,3 %), lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perempuan sebesar 33.597 jiwa (12,46%). Demikian juga pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA, didominasi oleh penduduk laki-laki.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah, lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan gender laki-laki dan perempuan dalam

partisipasi sekolah.

Oleh karena itu perlu perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Sumba Timur untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui penyediaan program pendidikan terutama bagi penduduk miskin atau penduduk tidak mampu.

Sementara itu untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jumlah penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/Diploma III/ Sarjana Muda dan Diploma IV/Strata I lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki, namun untuk pendidikan Strata II dan Strata III jumlah penduduk laki-laki yang menamatkannya lebih tinggi dibandingkan penduduk Perempuan, ini menunjukkan kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang baik di Kabupaten Sumba Timur.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi berdasarkan agama dan kepercayaan Semester Pertama Tahun 2024 yang disajikan perkecamatan dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan hidup antar umat beragama di kabupaten Sumba Timur.

Tabel 10 - Jumlah penduduk menurut Agama dan Kepercayaan

Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Kong Huchu	Kepercayaan TYME (Marapu)
KOTA WAINGAPU	11.561	17.855	4.949	228	16	-	1.669
HAHARU	68	4.978	416	-	-	-	1.448
LEWA	774	14.528	1.579	4	-	-	238
NGGAHA ORI ANGU	10	9.457	757	10	-	-	566
TABUNDUNG	13	9.509	225	-	-	-	349
PINU PAHAR	1	7.814	17	-	-	-	23
PANDAWAI	248	15.612	2.420	18	-	-	1.079
UMALULU	905	14.356	1.022	12	1	3	3.383
RINDI	968	6.699	225	6	-	-	3.031
PAHUNGA LODU	556	2.154	1.598	4	1	-	319
WULLA WAIJILU	50	6.834	1.693	-	-	-	47
PABERIWAI	8	6.617	83	-	-	-	146
KARERA	675	7.453	421	-	-	-	40
KAHAUNGU ETI	22	8.405	624	12	-	-	1.077
MATAWAI LA PAWU	3	6.826	44	-	-	-	25
KAMBERA	777	30.130	4.212	113	3	-	155

KAMBATA MAPAMBUHAN G	6	3.989	165	-	-	-	196
LEWA TIDAHU	18	7.595	326	-	-	-	21
KATALA HAMU LINGU	8	3.726	111	-	-	-	628
KANATANG	313	7.535	2.822	17	-	-	1.321
NGADU NGALA	5	5.012	664	-	-	-	61
MAHU	12	3.485	815	-	-	-	700
TOTAL	17.001	210.569	25.188	424	21	3	16.522
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.							

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa pada Semester Pertama Tahun 2024 pada umumnya penduduk Kabupaten Sumba Timur Agama Kristen sebanyak 210.569 Jiwa (78,1 %), yang disusul oleh pemeluk Agama Katholik sebanyak 25.188 jiwa (9,3 %), kemudian diikuti oleh Agama Islam sebanyak 17.001 jiwa (6,3 %), Kepercayaan Marapu sebanyak 16.522 jiwa (6,1 %), Hindu sebanyak 427 jiwa (0,2 %), Budha sebanyak 21 Jiwa (0,007 % dan Konghuchu sebanyak 3 jiwa (0,001%).

3. Jumlah penduduk menurut kecacatan.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Selama ini pemerintah pusat terus berupaya untuk memberikan perhatian bagi kelompok berkebutuhan/disabilitas khusus dengan memberikan dukungan, memperhatikan hak-hak dan kesejahteraan mereka dan diharapkan agar Pemerintah Kabupaten Sumba Timur juga memberikan perhatian khusus bagi penyandang disabilitas dalam hal mendapatkan pelayanan publik. Informasi jumlah penyandang disabilitas ini terutama sangat diperlukan untuk melakukan perencanaan pelayanan dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang disabilitas, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain-lain. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 11 ini.

Tabel 11 - Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Cacat Fisik	85	47	132
Cacat Netra/Buta	39	22	61
Cacat Rungu/Wicara	64	53	117
Cacat Mental/Jiwa	110	82	192
Cacat Fisik dan Mental	6	11	17

Cacat Lainnya	22	14	36
TOTAL	326	229	555

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

Dari Tabel 11 yang merupakan data hasil konsolidasi bersih (DKB) Semester Pertama Tahun 2024 terlihat bahwa jenis kecacatan terbesar adalah penyandang cacat mental/jiwa yaitu 192 jiwa (34,6%), diikuti penyandang cacat fisik sebanyak 132 jiwa (23,8 %) dan terkecil adalah penyandang cacat fisik dan mental sebanyak 17 jiwa (3,1%). Total penyandang cacat yang terdata dalam database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebanyak 555 jiwa (0,21%), jika dibandingkan dengan jumlah data yang ada pada Dinas Sosial Kabupaten Sumba Timur sebanyak 1.761 jiwa, sehingga ada perbedaan atau selisih data antara Dinas Sosial dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil disebabkan kurangnya koordinasi antar stakeholder terkait. Secara fisik mereka sebagai penyandang disabilitas namun secara administrasi mereka tidak melaporkan keadaan sebenarnya menurut kecacatannya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah melakukan koordinasi lintas sektoral dan Dinas Sosial untuk melakukan pendataan ulang bagi penyandang disabilitas agar pemberian bantuan seperti PKH dan bantuan sosial lainnya tepat sasaran.

Diharapkan juga agar penyandang disabilitas yang sudah memiliki dokumen kependudukan tetapi belum tercantum jenis kecacatannya, agar segera melaporkan untuk perubahan datanya/updating data sesuai jenis disabilitasnya.

4. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin disuatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (dejure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto)

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga, dari informasi penduduk berstatus kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Tabel 12 - Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Kecamatan	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
Kota Waingapu	21,381	13,006	212	1,679	36.278
Haharu	4,173	2,441	28	268	6,910
Lewa	10,240	6,165	42	676	17,123
Nggaha Ori Angu	6,332	4,074	24	370	10,800
Tabundung	6,099	3,591	17	389	10,096
Pinu Pahar	4,580	3,017	11	247	7,855
Pandawai	11,819	6,801	37	720	19,377
Umalulu	11,891	6,917	72	802	19,682
Rindi	6,603	3,922	46	358	10,929
Pahunga Lodu	8,776	5,288	31	537	14,632
Wulla Waijilu	5,152	3,129	35	308	8,624
Paberiwai	4,330	2,280	20	224	6,854
Karera	5,062	3,240	27	260	8,589
Kahaungu Eti	5,977	3,754	55	354	10,140
Matawai La Pawu	4,283	2,363	5	247	6,898
Kambera	21,668	12,124	114	1,484	35,390
Kambata Mapambuhang	2,635	1,569	10	142	4,356
Lewa Tidahu	4,718	2,938	20	284	7,960
Katala Hamu Lingu	2,643	1,684	8	138	4,473
Kanatang	7,224	4,323	38	423	12,008
Ngadu Ngala	3,466	2,043	29	204	5,742
Mahu	3,019	1,802	24	167	5,012
Total	162,071	96,471	905	10,281	269,728
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.					

Pada Tabel 12 dari hasil DKB Semester Pertama Tahun 2024 menunjukkan bahwa penduduk Sumba Timur didominasi oleh penduduk berstatus kawin sebanyak 96,471 jiwa atau 35,76 %.

Status kawin yang dimaksudkan disini adalah status kawin yang perkawinannya sah menurut hukum agama/kepercayaan dan sah secara hukum Negara (*de jure*) yang dibuktikan dengan kepemilikan Akta Perkawinan. Dalam dokumen kependudukan akan nampak status perkawinan Tercatat dan Tidak Tercatat. Maksud dari Perkawinan Tercatat adalah yang perkawinannya disahkan baik secara hukum agama/kepercayaan maupun secara hukum negara. Sedangkan Perkawinan Tidak Tercatat adalah perkawinan terjadi hanya berdasarkan perkawinan secara agama, ataupun pasangan yang telah hidup bersama dalam jangka waktu yang lama (*de facto*) dan didukung dengan Surat Pertanggung Jawaban Mutlak (SPTJM) Perkawinan. Untuk status kawinnya tercatat atau tidak tercatat akan nampak pada dokumen kependudukan yaitu Kartu Keluarga. Sedangkan status Cerai Hidup adalah status perkawinan yang telah diputuskan hubungan perceraianya secara sah melalui penetapan pengadilan dan dibuktikan

dengan Akta Perceraian, sedangkan pasangan Cerai Mati dimana pasangan dari perkawinan yang sah tersebut telah meninggal dunia dan dibuktikan dengan kepemilikan Akta Kematian dari pasangan yang telah meninggal tersebut. Status Cerai Hidup dan Cerai Mati hanya tercantum pada Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik.

a) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Informasi tentang struktur penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan, terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Angka Perkawinan Kasar menunjukkan jumlah perkawinan per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Kasar ini merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhatikan umur dan jenis kelamin. Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

$$\frac{96.471}{269.728} \times 100 = 358$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Sumba Timur sebesar 358 yang artinya bahwa pada Semester Pertama Tahun 2024, dari 1000 penduduk terdapat 358 orang berstatus kawin.

b) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam AKU hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja dalam perhitungan yaitu penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sebagai penyebut.

$$\frac{M}{P_{15+}} \times 1000$$

$$\frac{96.471}{198.850} \times 1000 = 485$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Sumba Timur pada Semester Pertama Tahun 2024, dari 1000 penduduk terdapat sebesar 485 orang yang berstatus kawin.

5. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya. Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya dalam hal jumlah anggota keluarga, tetapi juga dalam hal kualitas hidup keluarga.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe, yaitu :

- ✓ Keluarga Inti (Nuclear Family) yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak kandung, anak angkat maupun anak adopsi yang belum kawin.
- ✓ Keluarga Luas (Extended Family) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

a) Jumlah keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.

Keluarga terbentuk karena adanya sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi/pengangkatan anak dan lain sebagainya.

Banyaknya anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan bahwa semakin kecil jumlah anggota keluarga, biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Saat ini banyak bermuculan keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak, menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan sandwiches family, dimana pasangan suami isteri harus menanggung orang tua/mertua dan anak cucu mereka sendiri.

Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistim pengasuhan baik orang tua maupun

anak bisa berlangsung dalam keluarga seperti ini.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{AK} = \text{Rata - rata jumlah anggota keluarga}$$

$$\sum \text{Pddk} = \text{Jumlah penduduk}$$

$$\sum \text{KK} = \text{Jumlah Kepala Keluarga}$$

Tabel 13 - Jumlah Penduduk, Kepala keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga

Kecamatan	Jlh Penduduk	Jlh Kepala Keluarga	Rata-Rata Anggota
KOTA WAINGAPU	36,278	9,957	3,6
HAHARU	6,910	1,848	3,7
LEWA	17,123	4,503	3,8
NGGAHA ORI ANGU	10,800	3,023	3,6
TABUNDUNG	10,096	2,928	3,4
PINU PAHAR	7,855	2,141	3,7
PANDAWAI	19,377	5,058	3,8
UMALULU	19,682	5,270	3,7
RINDI	10,929	2,837	3,9
PAHUNGA LODU	14,632	3,958	3,7
WULLA WAIJILU	8,624	2,280	3,8
PABERIWAI	6,854	1,939	3,5
KARERA	8,589	2,359	3,6
KAHAUNGU ETI	10,140	2,779	3,6
MATAWAI LA PAWU	6,898	1,866	3,7
KAMBERA	35,390	9,566	3,7
KAMBATA MAPAMBUHANG	4,356	1,168	3,7
LEWA TIDAHU	7,960	2,095	3,8
KATALA HAMU LINGU	4,473	1,142	3,9
KANATANG	12,008	3,085	3,9
NGADU NGALA	5,742	1,726	3,3
MAHU	5,012	1,515	3,3
TOTAL	269,728	73,043	3,7
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024			

Dari tabel 13 nampak bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sumba Timur berkisar antara 3-4 orang dan merupakan keluarga inti.

Oleh sebab itu perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana dalam rangka pengendalian pertambahan penduduk.

b) Status Hubungan Dalam Keluarga (SHDK)

Hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, isteri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel - 14 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga

Status Hub Dalam Keluarga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Keluarga	56,232	16,811	73,043
Suami	14	-	14
Isteri	-	44,707	44,707
Anak	73,610	62,867	136,477
Menantu	1	1	2
Cucu	2,753	2,400	5,153
Orang Tua	50	299	349
Mertua	3	22	25
Famili Lain	5,373	4,533	9,906
Pembantu	3	2	5
Lainn`ya	26	21	47
Jumlah	138,065	131,663	269,728

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Dari Tabel 14 tersebut nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, dimana kepala keluarga laki-laki sebanyak 56,232 jiwa (20,84 %) mempunyai isteri sebanyak 44.707 jiwa (16,57 %). Sedangkan jumlah kepala keluarga perempuan sebesar 16.711 jiwa (6,2%) hanya ada 14 jiwa yang berstatus suami (0,05 %), yang lainnya berstatus sebagai anggota keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak mempunyai suami pada umumnya berstatus lajang tapi mempunyai tanggungan keluarga baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda baik karena cerai mati maupun cerai hidup.

Dari Tabel 14 juga nampak bahwa anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus anak sebanyak 136,477 jiwa (50,6 %), sedangkan yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, family lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu hanya 15.487 jiwa (5,74 %).

c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala keluarga adalah seorang dari sekelompok anggota keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala keluarga. Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi sekaligus sebagai kepala keluarga, namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai mati, cerai hidup ataupun mengikuti trend gaya hidup modern hidup melajang atau tidak menikah.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Tabel 15 - Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kota Waingapu	7,584	2,373	9,957
Haharu	1,410	438	1,848
Lewa	3,444	1,059	4,503
Nggaha Ori Angu	2,287	736	3,023
Tabundung	2,212	716	2,928
Pinu Pahar	1,713	428	2,141
Pandawai	3,917	1,141	5,058
Umalulu	4,036	1,234	5,270
Rindi	2,223	614	2,837
Pahunga Lodu	3,003	955	3,958
Wulla Waijilu	1,792	488	2,280
Paberiwai	1,495	444	1,939
Karera	1,846	513	2,359
Kahaungu Eti	2,192	587	2,779
Matawai La Pawu	1,472	394	1,866
Kambara	7,142	2,424	9,566
Kambata Mapambuhang	947	221	1,168
Lewa Tidahu	1,652	443	2,095
Katala Hamu Lingu	899	243	1,142
Kanatang	2,430	655	3,085
Ngadu Ngala	1,353	373	1,726
Mahu	1,183	332	1,515
Total	56,232	16,811	73,043
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024			

Pada Tabel 15, jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024 sebanyak 73.043 Kepala Keluarga yang tersebar di 22 kecamatan. Kecamatan Kota Waingapu

dengan jumlah penduduk terbanyak, tentunya mempunyai jumlah Kepala Keluarga terbesar yakni sebesar 9.957 Jiwa (13,63%) disusul oleh Kecamatan Kampera sebanyak 9.566 Jiwa (13,09%). Sedangkan jumlah kepala keluarga terkecil yaitu Kecamatan Katala Hamu Lingu, mempunyai Kepala Keluarga sebanyak 1.142 jiwa (1,56%). Sedangkan rata-rata anggota keluarga adalah 3,8% per keluarga, menunjukkan bahwa anggota keluarga di Kabupaten Sumba Timur lebih banyak merupakan Keluarga Inti (nuclear family) dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang.

Tabel 15 diatas terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Sumba Timur adalah laki-laki sebanyak 56.232 jiwa (76,98%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 16.811 jiwa (23,01%). Jumlah kepala keluarga laki-laki terbanyak berada di Kecamatan Kota Waingapu sebanyak 7.584 jiwa (10,38%) disusul Kecamatan Kampera sebanyak 7.142 jiwa (9,77%), sedangkan terkecil berada di Kecamatan Katala Hamu Lingu sebanyak 899 jiwa (1,23%), sedangkan kepala keluarga perempuan terbanyak berada di Kecamatan Kampera sebanyak 2.424 jiwa (3,31%), disusul oleh Kecamatan kota Waingapu sebanyak 2.373 jiwa (3,24%).

d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, Pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Tabel 16 - Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Kepala Keluarga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
15-19	52	51	103
20-24	679	554	1,233
25-29	2,682	1,471	4,153
30-34	5,134	1,448	6,582
35-39	7,121	1,262	8,383
40-44	7,520	1,313	8,833
45-49	6,998	1,324	8,322
50-54	6,463	1,338	7,801
55-59	5,514	1,482	6,996
60-64	4,550	1,601	6,151
65-69	3,650	1,527	5,177
70-74	2,618	1,396	4,014
>75	3,251	2,044	5,295
	56,232	16,811	73,043
Sumber Data: DKB Dukapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024			

Dari Tabel 16 diatas terlihat bahwa proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 Tahun (12,1 %). dan Proporsi Kepala Keluarga Laki-laki tertinggi juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun (10,3 %).

Sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 75 tahun keatas, sebesar 5,295 jiwa (7,24%), hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Sumba Timur.

e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga, serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk

Tabel 17 - Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja dan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Kepala Keluarga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak/Belum Bekerja	5,541	3,738	9,279
Mengurus Rumah Tangga	0	7,575	7,575
Pelajar/Mahasiswa	1,785	1,740	3,525
Pensiunan	3,345	819	4,164
Bekerja	45,561	2,939	48,500
Jumlah	56,232	16,811	73,043

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

Dari Tabel 17 diatas terlihat bahwa sebanyak 48,500 kepala keluarga atau sebesar 66,4% status bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini menunjukkan perempuan hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Sementara itu sebanyak 9,279 (12,7%) kepala keluarga tidak/belum bekerja sehingga menjadi perhatian pemerintah bagi kepala keluarga yang belum bekerja untuk membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

f) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.

Salah satu indicator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi

Pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu, jenjang Pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 18 - Karakteristik Kepala Keluarga menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Kepala Keluarga		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak/Belum Sekolah	9,026	619	12,645
Belum Tamat SD/Sederajat	1,536	559	2,095
Tamat SD/Sederajat	23,510	6,671	30,181
SLTP/Sederajat	5,695	1,736	7,431
SLTA/Sederajat	11,698	3,123	14,821
Diploma I/II	308	72	380
Akademi/Diploma III/S.Muda	675	205	880
Diploma IV/Strata I	3,605	803	4,408
Strata II	171	23	194
Strata III	8	0	8
Jumlah	56,232	16,811	73,043
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.			

Dari Tabel 18 terlihat bahwa pada semester Pertama Tahun 2024 sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 30,181 (41,3%), disusul dengan tingkat Pendidikan SLTA/Sederajat sebesar 14,821 (20,3%). Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya.

6. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk karena indikator-indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak. Kelahiran atau fertilitas merupakan satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk disamping penduduk pindah datang. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, seperti pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, kebutuhan sandang, dan lain sebagainya. Di masa depan mereka akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan dan kemudian akan masuk pada angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja dan memasuki usia subur yang akan menikah dan melahirkan. Indikator yang biasa

digunakan untuk menghitung kelahiran adalah jumlah kelahiran.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, bahwa pada Semester Pertama Tahun 2024 bahwa terjadi kelahiran sebanyak 2.257 Jiwa, jumlah bayi hidup sebanyak 2.205 Jiwa, bayi lahir meninggal kematian endogen/neonatal) sebanyak 52 Jiwa, kematian eksogen atau kematian post neo-natal sebanyak 10 jiwa. Kematian *endogen/neonatal* adalah kematian yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, sedangkan kematian bayi *eksogen atau kematian post neo-natal* adalah kematian bayi usia 1 bulan sampai menjelang usia 12 bulan.

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk karena indikator-indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran, salah satunya adalah Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

- Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

Angka kelahiran kasar berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Rumusnya :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Tabel 19 - Angka Kelahiran Kasar

Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk	CBR
Kota Waingapu	272	36,278	7
Haharu	59	6.910	9
Lewa	145	17,123	8
Nggaha Ori Angu	82	10,800	8
Tabundung	80	10,096	8
Pinu Pahar	60	7,855	8
Pandawai	166	19,377	9
Umalulu	158	19,682	8
Rindi	112	10,929	10
Pahunga Lodu	136	14,632	9
Wulla Waijilu	90	8,624	10
Paberiwai	54	6,854	8
Karera	71	8,589	8
Kahaungu Eti	95	10,140	9
Matawai La Pawu	51	6,898	7
Kambera	242	35,390	7
Kambata Mapambuhang	38	4,356	9
Lewa Tidahu	72	7,960	9
Katala Hamu Lingu	40	4,473	9
Kanatang	131	12,008	11
Ngadu Ngala	55	5,742	10
Mahu	48	5,012	10
TOTAL	2.257	269,728	8
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024			

Pada tabel 19 Menunjukkan Angka Kelahiran Kasar yang terjadi pada setiap Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur keadaan Semester Pertama tahun 2024. Angka Kelahiran Kasar/CBR tertinggi ada pada Kecamatan Kanatang sebesar 11 yang berarti disetiap 1000 penduduk terjadi kelahiran hidup sebesar 11 jiwa, dan CBR terendah ada pada Kecamatan Kota waingapu, Matawai La Pawu dan Kambera masing-masing terjadi 7 jiwa kelahiran hidup. Tabel diatas menunjukkan bahwa Angka Kelahiran Kasar/CBR di Kabupaten Sumba Timur sebesar 8 yang artinya bahwa dari 1000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 8 kelahiran hidup.

7. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk di suatu wilayah bukan saja akan mempengaruhi pertumbuhan, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di wilayah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor

sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur dan lain-lain. Kematian juga bisa diakibatkan oleh penyakit menular, kecelakaan, dan gaya hidup. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa pelaporan pencatatan kematian adalah merupakan kewajiban dari Ketua RT untuk melaporkan kematian setiap warganya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk diterbitkan Akta Kematian dan dihapus datanya dari database kependudukan. Untuk meningkatkan cakupan kepemilikan Akte Kematian bagi warga masyarakat yang telah meninggal, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur telah melakukan suatu terobosan dengan menciptakan Inovasi dengan Branding “JEMPOL CAMAT” (Jemput Bola Pencatatan Kematian), dimana Pegawai Disdukcapil secara aktif mendatangi rumah duka untuk menjemput data pendukung sesuai persyaratan sebagai bahan pengurusan Akta Kematian. Dispenduk sesuai persyaratan terus menghimbau masyarakat agar melaporkan setiap peristiwa kematian jika ada anggota keluarga yang meninggal pada tahun-tahun sebelumnya.

➤ Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus:

$$\text{CDR} = \frac{D}{P} \times K = \frac{8.976}{269.728} \times 1000 = 33$$

D = Banyaknya kematian

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

CDR = Angka Kematian Kasar

Dari rumus diatas menunjukkan angka kematian kasar kematian kasar di Kabupaten Sumba Timur sebanyak 33, artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Sumba Timur terjadi kematian sebanyak 33 orang pada Semester Pertama Tahun Pertama.

B. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata

lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

1. Kesehatan

Berikut gambaran penduduk berdasarkan kualitas penduduk Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.

a. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dari perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak

b. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Rumus:

$$CWR = \frac{P\ 0-4}{P\ 15-49} \times K = \frac{14,223}{72,204} \times 100 = 19,7$$

Keterangan:

P0-4 = Jumlah Penduduk usia di bawah 5 tahun (0-4 tahun)

P15-49 = Jumlah Penduduk perempuan usia 15-49 tahun

K = Konstanta = 100

Dari data tersebut menunjukkan bahwa rasio anak dan perempuan di Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024 adalah sebesar 9,7 yang berarti bahwa pada Semester Tahun 2024 terdapat 9-10 anak bawah usia 5 Tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

Tabel 20 - Rasio Anak dan Perempuan (CWR)

Kecamatan	Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	CWR
KOTA WAINGAPU	72,204	14,223	19,7
HAHARU	9,983	1,967	19,7
LEWA	1,856	381	20,53
NGGAHA ORI ANGU	4,628	866	18,71

TABUNDUNG	2,956	615	20,81
PINU PAHAR	2,639	406	15,38
PANDAWAI	1,960	387	19,74
UMALULU	5,115	1.124	21,97
RINDI	5,239	970	18,51
PAHUNGA LODU	2,897	513	17,71
WULLA WAIJILU	4,001	778	19,45
PABERIWAI	2,332	463	19,85
KARERA	1,676	347	20,7
KAHAUNGU ETI	2,279	400	17,55
MATAWAI LA PAWU	2,698	597	22,13
KAMBERA	1,754	303	17,27
KAMBATA			
MAPAMBUHANG	9,755	1.828	18,74
LEWA TIDAHU	1,127	257	22,8
KATALA HAMU LINGU	2,133	460	21,57
KANATANG	1,232	228	18,51
NGADU NGALA	3,377	740	21,91
MAHU	1,434	289	20,15
TOTAL	1,133	304	26,83
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester I Tahun 2024			

c. Jumlah penduduk menurut Golongan Darah

Golongan darah memiliki ciri khusus darah dari suatu individu karena adanya perbedaan karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah tersebut dan setiap orang memiliki golongan darah yang berbeda-beda. Darah adalah komponen yang paling penting dalam tubuh. Kekurangan darah dalam tubuh dapat memicu berbagai penyakit seperti anemia, hipotensi dan serangan jantung.

Beberapa kasus kekurangan darah memerlukan transfuse darah dari pendonor dengan golongan darah yang tepat. Dalam Tabel 20 disajikan jumlah penduduk menurut golongan darah.

Alasan dari perlunya kita mengetahui jenis golongan darah:

- 1) Mencegah respon berbahaya, seperti saat kita menerima donor dari golongan darah yang tidak sesuai dapat menimbulkan respon yang membahayakan tubuh.
- 2) Memudahkan dokter dan tenaga medis saat menangani keadaan gawat darurat.
- 3) Mencegah masalah kemamilan, sebab pasangan yang memilki rhesus darah berbeda dapat menimbulkan masalah kehamilan.

Adapun manfaat mengetahui jenis golongan darah yang kita miliki adalah jika suatu saat berencana untuk mendonorkan darah atau membutuhkan transfuse darah, sudah diketahui jenis golongan darah yang sesuai dan juga untuk kebutuhan identifikasi pada kasus

kedokteran forensik karena jika menerima golongan darah yang tidak sesuai dapat menyebabkan komplikasi.

Tabel 21 - Jumlah penduduk menurut golongan darah

Kecamatan	GOLONGAN DARAH												
	A-	A+	B-	B+	O-	O+	AB-	AB+	AB	A	B	O	TDK TAHU
KOTA WAINGAPU	5	9	8	14	57	22	4	3	617	1.916	2.822	5.289	25.512
HAHARU	-	2	-	-	11	6	2	1	32	94	137	214	6.411
LEWA NGGAHA ORI ANGU	2	1	1	1	25	8	2	3	128	360	576	1.197	14.819
TABUNDU NG	-	-	1	-	15	3	2	-	66	225	262	461	9.765
PINU PAHAR	-	-	1	-	7	-	-	-	85	148	287	373	9.195
PANDAWAI	1	-	-	-	19	5	1	1	35	49	104	143	7.497
UMALULU	-	-	1	6	35	7	4	1	146	275	730	911	17.261
RINDI	1	2	2	6	29	9	7	1	101	245	505	789	17.985
PAHUNGA LODU	2	1	2	1	17	1	-	-	41	76	162	326	10.300
WULLA WAJILU	1	-	2	4	16	9	1	-	62	164	346	523	13.504
PABERIWAI	1	1	1	-	7	4	2	1	30	81	185	217	8.094
KARERA	-	2	-	-	17	1	-	3	14	61	97	111	6.548
KAHAUNG U ETI	-	-	3	2	13	1	2	1	23	71	135	200	8.138
MATAWAI LA PAWU	-	3	1	-	8	2	1	2	46	111	139	263	9.564
KAMBERA	-	-	1	1	16	2	-	-	21	53	94	141	6.569
KAMBATA MAPAMBU HANG	1	8	8	5	80	17	6	7	576	1.504	3.152	4023	26.003
LEWA TIDAHU	-	-	-	-	4	-	1	-	19	52	73	99	4.108
KATALA HAMU LINGU	1	-	-	2	8	7	-	2	38	97	146	302	7.357
KANATANG NGADU	-	-	-	-	3	2	-	-	21	67	130	149	4.101
MAHU	-	3	1	3	17	6	-	3	112	446	544	975	9.898
TOTAL	-	-	-	1	9	4	1	-	17	43	82	99	5.486
	-	-	-	-	6	1	1	-	3	17	38	65	4.881
	15	32	33	46	419	117	37	29	2.233	6.155	10.746	16.870	232.996

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Dari *Tabel 21* tersebut jelas terlihat bahwa secara keseluruhan pada 22 Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur sebagian besar penduduk bergolongan darah O sebesar 16.748 jiwa (6,51%), disusul oleh penduduk bergolongan darah B sebesar 10.547 jiwa (4,1%), golongan darah A sebesar 6.094 jiwa (2,37%) dan paling sedikit adalah yang bergolongan darah AB yaitu sebesar 2.200 jiwa (0,85%). Setiap golongan darah A, B, AB, dan O mempunyai Rhesus Positif maupun negatif seperti Golongan Darah A-, AB+, A+, B-, B+, AB-, O+, O-. Golongan Darah Rhesus hanya mengindikasikan ada atau tidaknya protein Rhesus dalam darah.

d. Kasus gizi buruk dan gizi kurang dan Ibu Hamil kekurangan Gizi

Gizi Buruk adalah kekurangan energy dan protein (KEP) tingkat berat akibat kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi dan atau menderita sakit dalam waktu yang lama yang ditandai dengan status gizi sangat buruk. Sedangkan masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi) dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (24 Puskesmas) Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024, kasus gizi buruk di Kabupaten Sumba Timur sebesar 328 jiwa, tersebar di 22 kecamatan. Kasus gizi buruk terbesar berada di Kecamatan Kambera sebesar 42 kasus, disusul Kecamatan Pahunga Lodu sebesar 41 kasus sedangkan terkecil di Kecamatan Tabundung, Pinu Pahar, Karera dan Katala Hamu Lingu masing-masing 2 kasus.

Untuk Kasus Gizi Kurang, ada 3.496 kasus di Kabupaten Sumba Timur yang juga tersebar di 22 kecamatan. Kasus terbesar terdapat di Kecamatan Kahaungu Eti dengan 312 kasus, disusul Kecamatan Lewa 289 kasus dan yang kasusnya paling sedikit/kecil terdapat di Kecamatan Kota Waingapu dengan 7 kasus.

Untuk kasus Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (BUMIL KEK) ada 760 kasus yang juga tersebar di 22 Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur, dan kasus terbesar ada di Kecamatan Pahunga Lodu yaitu 85 kasus, disusul Kecamatan Nggaha Ori Angu sebanyak 82 kasus, sedangkan kasus terkecil ada pada Kecamatan Kambata Mapa Mbuhang yaitu sebanyak 3 kasus.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita disuatu daerah.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumba Timur dalam menangani kasus stunting dan gizi buruk antara lain:

1. Program Gerakan Orang tua Asuh adalah gerakan bersama yang menjadi tanggung jawab pribadi para pejabat pemerintahan di Kabupaten Sumba Timur untuk menjadi orang tua asuh bagi anak-anak stunting dan gizi buruk.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman apotik hidup.
3. Peningkatan gizi anak melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Dengan adanya kasus-kasus seperti tersebut diatas, diharapkan peranan pemerintah untuk menaggulangi kondisi tersebut dengan terus membuat program dan kegiatan yang berpihak pada masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan derajat

kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

e. Kematian (Mortalitas)

- a) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate/NNDR) dan Angka Kematian Post Neonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/Post Neo Natal Death Rate/PNNDR)
- Kematian Neonatal atau Kematian Endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Kematian Neonatal atau Kematian Endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Sedangkan Kematian Post Neo Natal adalah kematian yang terjadi pada bayi berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun

Tabel 22 - Angka Kematian Neonatal (NNDR) dan Post Neo Natal

Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal	AK Neonatal / NNDR	Kematian Post Neonatal	AK Post Neonatal/ PNNDR
Kota Waingapu	267	5	18,7	2	7,5
Haharu	58	1	17,2	0	0
Lewa	140	5	35,7	0	0
Nggaha Ori Angu	79	3	38	1	12,7
Tabundung	77	3	39	1	13
Pinu Pahar	60	0	0	0	0
Pandawai	162	4	24,7	2	12,3
Umalulu	157	1	6,4	0	0
Rindi	111	1	9	0	0
Pahunga Lodu	131	5	38,2	1	7,6
Wulla Waijilu	89	1	11,22	0	0
Paberiwai	52	2	38,5	1	19,2
Karera	67	4	59,7	0	0
Kahaungu Eti	93	2	21,5	1	10,8
Matawai La Pawu	50	1	20	0	0
Kamera	235	7	29,8	0	0
Kambata	37	1	27	0	0
Mapambuhang	71	1	14,1	0	0
Katala Hamu Lingu	36	4	111,1	1	27,8
Kanatang	131	0	0	0	0
Ngadu Ngala	54	1	18,5	0	0
Mahu	48	0	0	0	0
TOTAL	2,205	52	23,58	10	110,9

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Dalam Tabel 21 menunjukkan bahwa dari 1000 bayi kelahiran hidup Semester Pertama Tahun 2024 terjadi Kematian Neonatal sebesar 23-24 bayi dan terjadi Kematian Post Neo Natal sebesar 110-111 bayi dari 1000 bayi kelahiran hidup.

- b) Angka Kematian Balita
 Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun). Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, bahwa pada tenggang waktu Semester Pertama 2024 terdapat kematian Balita di wilayah Kabupaten Sumba Timur sebanyak 9 (sembilan) balita.

Tabel 23 - Angka Kematian Balita

Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun	Kematian Balita (0-4 tahun)	Angka Kematian Balita (AKABA)
Kota Waingapu	1,967	0	0
Haharu	381	0	0
Lewa	866	0	0
Nggaha Ori Angu	615	0	0
Tabundung	406	0	0
Pinu Pahar	387	0	0
Pandawai	1,124	2	1,78
Umalulu	970	0	0
Rindi	513	1	1,95
Pahunga Lodu	778	1	1,29
Wulla Waijilu	463	0	0
Paberiwai	347	1	2,88
Karera	400	0	0
Kahaungu Eti	597	0	0
Matawai La Pawu	303	1	3,3
Kambera	1,828	2	1,1
Kambata	257	0	0
Mapambuhang			
Lewa Tidahu	460	0	0
Katala Hamu Lingu	228	1	4,4
Kanatang	740	0	0
Ngadu Ngala	289	0	0
Mahu	304	0	0
TOTAL	14,223	9	0,63
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024			

Dari Tabel tersebut di atas terlihat bahwa Angka Kematian Balita (AKABA) adalah sebesar 0,63 yang artinya bahwa pada Semester

Pertama Tahun 2024 di Kabupaten Sumba Timur terjadi kasus kematian balita sebanyak 1 jiwa di antara 1000 balita. Rendahnya angka kematian bayi selama Januari sampai dengan Juni 2024 di banding tahun-tahun sebelum berarti tingkat kesehatan anak dari tahun ke tahun semakin membaik.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun kehidupan seseorang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan umumnya juga dijadikan tolak ukur kualitas hidup seseorang.

- **Angka Putus Sekolah (APS)**
Realitasnya masih saja ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Setiap tahun ada saja anak yang putus dan menjadi masalah yang cukup serius menjadi perhatian Pemerintah terus gencar untuk memajukan pendidikan nasional. Anak putus sekolah adalah permasalahan pendidikan yang merupakan kondisi anak yang tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikannya sehingga tidak memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau ijazah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah yaitu kemampuan berpikir yang dimiliki anak, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan, yang terpenting bagi mereka adalah bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya motivasi dan minat anak untuk bersekolah, anak mengidap penyakit atau penyandang disabilitas, tinggal di tempat terpencil jauh dari tempat bersekolah dan juga kondisi lingkungan anak.

Data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumba Timur, jumlah siswa putus sekolah untuk tingkat SD dan SMP keadaan 30 Juni 2024 :

Tabel 24 - Angka Putus Sekolah (APS)

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	31,549	144	0,46 %
SLTP	16,375	42	0,26 %
Jumlah	47,924	186	0,39 %

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Dari Tabel tersebut di atas, terlihat bahwa angka putus sekolah pada tingkat pendidikan SD sebesar 0,46 % sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTP sebesar 0,26%.

Dengan demikian maka terlihat bahwa angka putus sekolah terbesar pada tingkat pendidikan SD.

- **Angka Partisipasi Kasar**
Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.
Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.
Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.
Angka Partisipasi kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat Pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing-masing tingkat atau jenjang Pendidikan.
Adapun Angka Partisipasi Kasar pada tingkat Pendidikan SD dan SMP di Kabupaten Sumba Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 25 - Angka Partisipasi Kasar (APK)

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Penduduk Usia Sekolah	Angka Partisipasi Kasar (APK)
SD	31,549	34,290	108,68 %
SLTP	16,375	17,968	109,72 %
Jumlah	47,924	52,258	109,73 %

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Tabel diatas terlihat bahwa untuk setiap jenjang Pendidikan diatas 100%, hal ini menunjukkan bahwa banyak anak diatas usia sekolah baik tingkat SD maupun SMP tetapi masih sekolah di bangku SD ataupun SMP dan sebaliknya ada siswa yang lebih muda dari usia

standar yang dipersyaratkan masuk jenjang Pendidikan SD maupun SMP (masuk SD atau SMP pada usia yang lebih muda).

3. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Berdasarkan DKB Semester Pertama Tahun 2024, maka jumlah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) sebesar 58.532 jiwa. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Cara Menghitung Persentase Tenaga Kerja :

- Jumlah penduduk usia kerja (15-64) tahun : 58.532 jiwa
- Jumlah penduduk : 269.728 jiwa

Persentase Tenaga Kerja di Kabupaten Sumba Timur sebesar :

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk usia Kerja 15–64 tahun}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$\frac{58,532}{269728} \times 100 = 21,7\%$$

Persentase Tenaga Kerja di Kabupaten Sumba Timur ada pertengahan Tahun 2024 (keadaan 30 Juni 2024) adalah sebesar 21,7%, yang berarti di setiap 100 penduduk ada 21 atau 22 jiwa yang merupakan tenaga kerja.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan kerja, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut Kelompok pekerjaan menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut kelompok pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di

setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut kelompok pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja disuatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 26 - Jumlah Penduduk menurut Kelompok Pekerjaan

Kecamatan	BELU M/ TIDAK BEKERJA	APARA TUR/ PEJAB AT NEGARA	TENAGA PENGAR JARAN	WIRASWASTA	PERTANIAN/ PETERNAKAN	NELAYAN	AGAMA & KEPERCAYAAN	PELAJAR/ MAHASISWA	TENAGA KESEHATAN	PEKERJA NAN	LAIN NYA
KOTA WAINGAPU	10.085	1.911	417	4.396	3.985	655	71	9.667	96	637	4.358
HAHARU	1.761	52	16	201	2.712	9	4	1.901	5	14	235
LEWA	3.884	184	118	608	6.099	1	21	5.153	19	82	954
NGGAHA ORI ANGU	2.530	51	24	280	4.675	-	9	2.947	5	11	268
TABUNDUNG	2.350	59	31	265	4.434	-	7	2.682	6	27	235
PINU PAHAR	1.811	31	14	154	3.537	-	5	2.091	3	8	201
PANDAWAI	4.840	166	82	607	7.546	76	35	5.362	10	59	594
UMALULU	4.669	202	104	932	7.708	67	30	5.124	23	56	767
RINDI	2.573	90	25	268	4.523	149	10	2.949	3	15	324
PAHUNGA LODU	3.614	133	56	352	6.063	57	12	3.958	4	37	346
WULLA WAIJILU	2.205	72	39	237	3.574	10	15	2.258	8	16	190
PABERIWAI	1.614	37	26	151	2.737	-	4	2.049	1	17	218
KARERA	2.214	43	25	204	3.206	215	11	2.198	2	12	459
KAHAUNGU ETI MATAWAI LA PAWU	2.653	33	14	190	4.290	-	14	2.673	3	5	265
PAWU	1.659	39	13	168	2.819	-	8	1.897	1	4	290
KAMBERA	9.176	1.506	366	2.550	8.429	29	61	9.783	70	524	2.896
KAMBATA MAPAMBUHAN G	1.100	7	7	66	1.587	-	1	1.207	3	1	377
LEWA TIDAHU	1.720	43	26	186	3.240	1	7	2.435	2	8	292
KATALA HAMU LINGU	1.164	23	10	66	1.807	-	2	1.161	-	3	237
KANATANG	2.898	280	96	738	3.127	58	9	3.565	13	51	1.173
NGADU NGALA	1.303	17	13	93	2.630	-	8	1.580	1	5	92
MAHU	1.416	16	3	58	2.216	-	2	1.245	1	2	53
TOTAL	67.239	4.995	1.525	12.770	90.944	1.327	346	73.885	279	1.594	14.824

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Pada Tabel 26, menunjukkan bahwa Persentasi tertinggi dari kelompok pekerjaan penduduk Kabupaten Sumba Timur terletak pada kelompok pekerjaan Pertanian/Peternak sebanyak 90.944 jiwa (33,72%), disusul urutan kedua kelompok pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 73.885 jiwa (27,4%) dan urutan ketiga Belum/Tidak bekerja sebanyak 67,239 jiwa (24,93%). Menurut data dari Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Sumba Timur, Jumlah penduduk yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 88 orang dengan perincian

:

- SD sebanyak 48 orang : Laki-laki 1 orang Perempuan 47 orang
- SLTP sebanyak 16 orang Perempuan
- SLTA sebanyak 24 orang perempuan

88 Tenaga Kerja Indonesia ini bekerja di 3 (tiga) Negara yaitu, Malaysia 83 orang, Singapura 4 orang dan Hongkong 1 orang.

Adapun Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) adalah:

PT. Maharani Tri Utama Mandiri, PT. Genta Karya Abadi, PT. Bukit Mayak Asri, PT. Gasindo Buana Sari, PT. Ami Family, PT. Bakti Unggul Sejahtera, PT. Prima Duta Sejati, PT. Alam Permai Indonesia, PT. Falia Sinatrya Sejati.

Selain Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di Luar Negeri, ada juga pekerja antar daerah yang terdata pada Dinas Transnaker Kabupaten Sumba Timur yaitu sebanyak 26 (dua puluh enam) orang.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur / Pencari Kerja)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan baik di dalam maupun di luar negeri dengan mendaftarkan diri pada pelaksana penempatan kerja atau secara langsung melamar pekerjaan kepada pemberi kerja. Wilayah kerjanya selain antar negara juga antar provinsi di Indonesia.

Adapun data pencari kerja yang diperoleh dari Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Sumba Timur, sebagai berikut :

- Penduduk pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang terdaftar sebanyak 207 jiwa dengan rincian :
 - ☞ SD sebanyak 63 orang : Laki-laki 14 orang Perempuan 49 orang
 - ☞ SLTP sebanyak 35 orang : Laki-laki 4 orang Perempuan 31 orang
 - ☞ SLTA sebanyak 63 orang : Laki-laki 25 orang Perempuan 38 orang
 - ☞ SMK sebanyak 18 orang : Laki-laki 10 orang Perempuan 8 orang
 - ☞ Diploma III sebanyak 2 orang : Laki-laki 2 orang
 - ☞ Diploma IV sebanyak 1 orang perempuan

☞ Sarjana (S1) sebanyak 25 orang : Laki-laki 13 orang
Perempuan 12 orang

- Penduduk pencari kerja berdasarkan golongan umur yang terdaftar sebanyak 212 jiwa dengan perincian :

☞ Umur 15-19 tahun : 12 orang

☞ Umur 20-29 tahun : 134 orang

☞ Umur 30-44 Tahun : 66 orang

Sebagian besar pencari kerja ini berusia 20-29 tahun sebanyak 134 orang, disusul berusia 30-44 tahun sebanyak 66 orang dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 12 orang.

- Persentase Pekerja Anak (<15 Tahun)

Anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak berkesempatan memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja untuk membantu orang tuanya mencari nafkah.

Khusus di Kabupaten Sumba Timur berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja untuk keadaan Semester Pertama Tahun 2024 tidak ada pekerja anak usia sekolah (SD) dibawah umur 15 tahun . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak- anak pada usia tersebut lebih mementingkan pendidikan daripada mencari pekerjaan.

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi Angkatan Kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 27 - Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Kelompok Umur	Tenaga Kerja	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	APAK
		Pencari Kerja	Bekerja	Angkatan Kerja		
15-19	24,605	2,372	118	2,490	22,115	10,12
20-24	26,167	4,158	2,769	6,927	19,240	26,47
25-29	23,726	5,465	9,070	14,535	9,191	61,26
30-34	20,389	3,827	13,197	17,024	3,365	83,5
35-39	19,159	1,611	15,695	17,306	1,853	90,33
40-44	17,625	669	14,908	15,577	2,048	88,38
45-49	15,241	299	12,978	13,277	1,964	87,11
50-54	13,148	159	11,211	11,370	1,778	86,48
55-59	10,980	97	9,416	9,513	1,467	86,64
60-64	9,151	72	7,567	7,639	1,512	83,48
Jumlah	180,191	18,726	96,929	115,655	64,536	64,18

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Hasil perhitungan pada Tabel 27 diperoleh APAK Kabupaten Sumba Timur sebesar 64,18% penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat mencari pekerjaan. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun mempunyai APAK paling rendah, sedangkan penduduk berumur 35-39 memiliki APAK paling tinggi.

4. Sosial

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial adalah seseorang, keluarga atau sekelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar.

Data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Sumba Timur mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) keadaan Semester Pertama Tahun 2024, yakni :

- Balita terlantar sebanyak 13 orang, laki-laki 8 orang Perempuan 5 orang
- Anak terlantar sebanyak 166 orang, laki-laki 80 orang Perempuan 86 orang
- Anak yang berhadapan dengan hukum sebanyak 74 orang, laki-laki 23 orang Perempuan 51 orang
- Anak jalanan sebanyak 25 orang, laki-laki 22 orang Perempuan 3 orang
- Anak korban kekerasan sebanyak 45 orang, laki-laki 2 orang,

perempuan 43 orang

- Ex Narapidana 645 orang, laki-laki 637 orang, perempuan 8 orang
- Korban kekerasan 651 orang, perempuan 651 orang
- Lanjut Usia terlanjut sebanyak 29.744 orang, laki-laki : 15.864 orang, Perempuan : 13.880 orang
- Korban bencana alam 350 KK, laki-laki 318 KK, perempuan 46 KK
- Keluarga Rumah Tidak Layak Huni sebanyak 261 KK
- Keluarga Fakir Miskin sebanyak 49.726 KK
- Korban Kebakaran 277 KK, laki-laki 247 KK, perempuan 30 KK
- Korban Banjir 7 KK, laki-laki 6 KK, perempuan 1 KK
- Komunitas Adat Terpencil 17 orang, laki-laki 1 orang, perempuan 16 orang
- Keluarga rentan sosial ekonomi sebanyak 50 KK
- Korban angin puting beliung 69 KK, laki-laki 56 KK, perempuan 13 KK
- Penyandang cacat Fisik 573 orang, laki-laki 314 orang, perempuan 259 orang
- Penyandang Cacat Mental 253 orang, laki-laki 126 orang, perempuan 127 orang
- Penerima PKH 21.410 jiwa, laki-laki 4.956 orang, perempuan 16.454 orang
- Wanita Rawan Sosial berjumlah 25 orang

2) Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

Pengertian PSKS pada dasarnya mencakup :

- Potensi Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, organisasi dan Lembaga yang belum memiliki dana atau belum memperoleh pelatihan dana atau pengembangan diberbagai aspek pembangunan kesejahteraan sosial sehingga keberadaannya belum dapat di dayagunakan secara langsung untuk mendukung pembangunan kesejahteraan sosial
- Sumber Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, organisasi dan Lembaga yang telah memiliki kemampuan dan atau telah memperoleh pelatihan dan atau pengembangan di berbagai aspek pembangunan kesejahteraan sosial sehingga keberadaannya dapat didayagunakan secara langsung untuk mendukung pembangunan kesejahteraan sosial.
- Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan /atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan,

mendukung dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Upaya untuk mengatasi dan mengurangi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial maka Dinas Sosial, telah membentuk Program dan kegiatan yang berkaitan dengan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

Adapun Jenis-jenis PSKS yaitu :

- Panti Sosial Anak dan remaja, yang menampung penduduk yang sudah tidak mempunyai orang tua sebanyak 166 orang, laki-laki : 80 orang Perempuan : 86 orang
- Panti Cacat, yang menampung penduduk cacat sebanyak 60 orang, laki-laki 31 orang Perempuan 29 orang.
- Tagana sebagai tenaga lapangan sebanyak 40 orang, laki-laki 29 orang, perempuan 11 orang.
- Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebanyak 22 orang, laki-laki 2 orang, perempuan 20 orang
- LSM Nasional berjumlah 50 Lembaga.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial terkait PSKS dan PMKS:

- a. Memberikan layanan sosial langsung kepada PSKS dan PMKS yang meliputi akses layanan alat bantu, akses layanan ke layanan kesehatan (pemberian rekomendasi JKN KIS), akses ke layanan pendidikan (memfasilitasi PPKS untuk mengikuti pelatihan kerja di Sentra Efata).
- b. Memberdayakan ekonomi melalui pemberian bantuan usaha perorangan maupun kelompok.

3) Proporsi Penduduk Miskin

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah serta pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Sumber BPS Sumba Timur Tahun 2024) Kabupaten Sumba Timur bahwa penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur keadaan Tahun 2023 adalah sebanyak 75.660 jiwa

Untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, maka Pemerintah dalam pelaksanaan program dan kegiatan telah mengidentifikasi secara tepat kelompok sasaran penerima manfaat program berdasarkan kriteria keikutsertaan dan tujuan program dan konsisten pada pemanfaatan Basis Data Terpadu sehingga capaian

program dan kegiatan dari Perangkat Daerah untuk Penduduk miskin tepat sasaran dan tepat orang. Untuk penanganan kemiskinan, upaya yang telah dilakukan Pemerintah yakni memberikan bantuan berupa Bantuan PKH bagi keluarga miskin.

4) Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti salah satunya kesehatan. Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk biasanya dipenuhi melalui jaminan kesehatan baik bagi penduduk miskin maupun yang bekerja (mampu secara finansial) dan biasanya dipenuhi melalui Asuransi Kesehatan, seperti BPJS Kesehatan dengan tujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan, terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya.

Data yang diperoleh dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Waingapu bahwa pemanfaat BPJS yakni Penerima Bantuan Iuran (PBI) keadaan 30 Juni 2024 sebanyak 260.488 jiwa (96,57%) yang berasal dari sumber dana APBN sebanyak 186.872 jiwa (69,28%), dan Penerima Bantuan Iuran (PBI) sumber dana APBD/ Jamkesda Kabupaten Sumba Timur sebanyak 31.313 jiwa (17,41%). Sedangkan Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) sebanyak 42.303 jiwa (15,68%) yang terdiri dari Pekerja Bukan Penerima Upah (PBBU)/Mandiri, Pekerja Penerima Upah (PPU) dan Bukan Pekerja.

Dalam pelayanannya BPJS bekerja sama dengan 4 (empat) Rumah Sakit yang ada di Kota waingapu, klinik sebanyak 4 (empat) buah dan 24 Puskesmas yang tersebar pada 22 Kecamatan dengan dibantu oleh Dokter Praktek Perorangan (DPP) sebanyak 6 (enam) orang dan 1 (satu) Optik yaitu Optik Internasional.

Menurut data yang diperoleh dari Bappeda (sumber data BPS Kabupaten Sumba Timur) jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumba Timur pada Tahun 2023 adalah 75.660 jiwa.

Rumus menghitung Jumlah penduduk miskin penerima Jamkeskin adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Penduduk Miskin} = \sum \frac{\text{Penduduk Miskin Penerima Jamkes}}{\text{Penduduk Miskin}} \times 100$$

$$\% \text{ Penduduk Miskin} = \sum \frac{186.872}{75.660} \times 100 = 246,99\%$$

Menurut penjelasan dari BPJS Cabang Waingapu Jumlah penduduk miskin penerima jamkeskin lebih besar dari Jumlah penduduk miskin dikarenakan ada penduduk yang mendaftar untuk di masukkan dalam kategori penduduk miskin (Kelas III) untuk mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah.

C. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam jangka waktu tertentu. Banyak faktor yang mendorong terjadinya perpindahan penduduk seperti perbedaan sumber daya tiap daerah. Penduduk melakukan mobiltas untuk mendapatkan sesuatu yang tidak tersedia di wilayah asal mereka, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, seperti pekerjaan. Mobilitas penduduk mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam hal laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah dan juga mempunyai peran dalam pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

Terdapat dua tipe mobilitas penduduk yang biasa dilakukan, yaitu mobilitas permanen yang biasa juga disebut migrasi, dan mobilitas non permanen. Ke dua tipe mobilitas ini berpengaruh positif ataupun negatif di daerah asal maupun daerah tujuan.

a. Mobilitas Permanen (migrasi)

Mobilitas permanen yang biasa juga disebut dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain dengan tujuan menetap.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya, contohnya Transmigrasi.

Jumlah penduduk yang pindah Keluar dari Kabupaten Sumba Timur untuk Semester Pertama Tahun 2024 sebanyak 356 jiwa dan

jumlah penduduk yang pindah datang ke Kabupaten Sumba Timur sebanyak 384 jiwa.

b. Mobilitas Non Permanen

Adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan/upah yang lebih besar di tempat yang didatangi karena di daerah asal, lowongan pekerjaan sedikit dan juga upahnya rendah.

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang mempunyai kekuatan hukum sebagai bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Dokumen Kependudukan seperti Kartu Keluarga, Kartu Identitas Anak (KIA), KTP Elektronik, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh Pemerintah dalam hal pengelolaan dokumen kependudukan sesuai amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk lebih tertib administrasi kependudukannya. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat bagi kepentingan administrasi serta pelayanan publik lainnya, seperti di bidang pendidikan, Kesehatan, Pertanian, perbankan dan sosial lainnya.

A. Kepemilikan Akta Kelahiran

Banyak permasalahan yang terjadi berpangkal dari manipulasi (rekayasa) identitas anak. Semakin tidak jelas identitas anak, maka semakin mudah terjadi eksploitasi terhadap anak seperti menjadi korban perdagangan bayi dan anak, tenaga kerja anak dibawah umur dan kekerasan terhadap anak.

Akta adalah suatu bukti tentang peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dan telah dicatat serta dibukukan.

Kepemilikan Akta Kelahiran merupakan suatu hal yang penting karena merupakan dokumen yang berisi pengakuan dan perlindungan negara berupa identitas awal penduduk.

Semua anak ataupun penduduk dapat dilakukan pencatatan kelahirannya. Akta Kelahiran menjadi isu global dan sangat asasi karena menyangkut identitas diri dan status kewarganegaraan. Disamping itu Akta Kelahiran merupakan hak identitas sebagai perwujudan Konvensi Hak Anak (KHA) dan Undang-Undang Nomor 23 Tentang Perlindungan Anak. Akta Kelahiran bersifat Universal karena hal ini terkait dengan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang. Dalam perspektif Konvensi Hak Anak, negara harus memberikan pemenuhan

hak dasar kepada setiap anak, dan terjaminnya perlindungan atas keberlangsungan, tumbuh kembang anak. Data cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Usia anak 0-5 Tahun, 0-17 Tahun sudah cukup meningkat walaupun belum mencapai target nasional. Sedangkan untuk kepemilikan Akta Kelahiran Umum masih jauh dari yang diharapkan atau belum optimal walaupun dari data terlihat bahwa setiap tahun ada peningkatan cakupan kepemilikan Akta Kelahiran. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang sudah mulai memahami manfaat dari memiliki Akta Kelahiran, karena berkaitan dengan pengurusan harta warisan. Setiap tahun ada peningkatan persentase kepemilikan Akta Kelahiran. Baik untuk Akta Kelahiran Anak Usia 0-5 Tahun 0-17 Tahun maupun Akta Kelahiran Umum.

Merupakan tanggung jawab pemerintah dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk terus mendorong masyarakat melalui sosialisasi baik secara tatap muka maupun melalui media sosial ataupun melakukan pelayanan keliling dan jemput bola untuk mengoptimalkan pelayanan dalam rangka peningkatan kualitas layanan Adminduk. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur juga telah melakukan terobosan dengan menciptakan INOVASI SIDARLIN (SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN SECARA ONLINE) yang merupakan pelayanan dokumen kependudukan secara online dengan tidak perlu mendatangi Dinas Dukcapil untuk mengurus dokumen, cukup mengurusnya sendiri secara online dari rumah (mandiri) atau darimana saja yang memiliki jaringan internet ataupun dengan mendatangi Kantor Desa/Kelurahan yang sudah menggunakan Aplikasi SIDARLIN untuk mengurus dokumen kependudukan seperti pengurusan Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan lain-lain.

Adapun data kepemilikan Akta Kelahiran dapat dilihat dalam Tabel 28 di bawah ini, yang mana data tersebut adalah data kepemilikan Akta Kelahiran anak Usia 0-5 Tahun, usia 0-17 tahun dan Akta kelahiran Umum

Tabel 28 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran 0-5 Tahun

Kecamatan	Jlh Anak Usia 0-5 (31 Des 2023)	Sdh memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan	Jlh Anak Usia 0-5 (30 Juni 2024)	Sdh memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan
Kota Waingapu	3.023	2.960	97,92	2.630	2.590	98,48
Haharu	618	587	94,98	514	495	96,3
Lewa	1.344	1.300	96,73	1.173	1.144	97,53
Nggaha Ori Angu	967	932	96,38	837	818	97,73
Tabundung	682	623	91,35	593	555	93,59
Pinu Pahar	627	517	82,46	505	424	83,96

Pandawai	1.701	1.624	95,47	1.539	1.496	97,21
Umalulu	1.564	1.506	96,29	1.335	1.298	97,23
Rindi	865	808	93,41	733	709	96,73
Pahunga Lodu	1.391	1.235	88,79	1.121	1.007	89,83
Wulla Waijilu	717	693	96,65	613	595	97,06
Paberiwai	642	601	93,61	498	472	94,78
Karera	676	610	90,24	563	522	92,72
Kahaungu Eti	939	852	90,73	822	764	92,94
Matawai La Pawu	518	493	95,17	435	415	95,4
Kambora	2.811	2.701	96,09	2.416	2.342	96,94
Kambata	349	305	87,39	338	309	91,42
Mapambuhang	721	689	95,56	609	589	96,72
Lewa Tidahu	393	382	97,2	328	321	97,87
Katala Hamu Lingu	393	382	97,2	328	321	97,87
Kanatang	1.083	1.043	96,31	981	951	96,94
Ngadu Ngala	484	441	91,12	392	364	92,86
Mahu	458	411	89,74	407	379	93,12
TOTAL	22.573	21.313	94,42	19.382	18.559	95,75
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.						

Dari Tabel 28 terlihat bahwa ada peningkatan cakupan kepemilikan Akta Kelahiran sebesar 1.33% dalam 6 (enam) bulan pertama Tahun 2024 jika dibandingkan dengan keadaan Semester II Tahun 2023 (31 Desember 2023). Hal itu menandakan bahwa sebagian besar anak berusia 0-5 tahun telah memiliki Akta Kelahiran, terlihat bahwa persentase terbesar kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-5 Tahun berada pada Kecamatan Kota Waingapu sebanyak 2.590 kutipan (98,48%), disusul Kecamatan Katala Hamu Lingu sebanyak 321 kutipan (97,87%), Kecamatan Nggaha Ori Angu sebanyak 818 kutipan (97,73%), sedangkan kepemilikan terendah di Kecamatan Pinu Pahar sebanyak 424 kutipan (83,96%).

Tabel 29 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Tahun

Kecamatan	Jlh Anak Usia 0-17 (31 Des 2023)	Sdh memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan	Jlh Anak Usia 0-17 (30 Juni 2024)	Sdh memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan
Kota Waingapu	11.504	11.094	96,44	10.949	10.657	97,33
Haharu	2.267	2.094	92,37	2.102	1.969	93,67
Lewa	5.310	4.999	94,14	5.019	4.771	95,06
Nggaha Ori Angu	3.516	3.280	93,29	3.304	3.118	94,37
Tabundung	3.235	2.976	91,99	3.002	2.783	92,7
Pinu Pahar	2.695	2.399	89,02	2.547	2.267	89,01
Pandawai	6.522	6.118	93,81	6.236	5.921	94,95
Umalulu	6.507	6.238	95,87	6.099	5.892	96,61
Rindi	3.831	3.452	90,11	3.611	3.315	91,8
Pahunga Lodu	5.166	4.624	89,51	4.734	4.269	90,18
Wulla Waijilu	3.051	2.871	94,1	2.771	2.635	95,09
Paberiwai	2.730	2.551	93,44	2.552	2.402	94,12

Karera	2.923	2.642	90,39	2.750	2.511	91,31
Kahaungu Eti	3.712	3.393	91,41	3.448	3.176	92,11
Matawai La Pawu	2.373	2.194	92,46	2.217	2.063	93,05
Kambera	11.122	10.579	95,12	10.538	10.151	96,33
Kambata						
Mapambuhang	1.511	1.363	90,21	1.454	1.330	91,47
Lewa Tidahu	2.668	2.487	93,22	2.518	2.368	94,04
Katala Hamu Lingu	1.516	1.460	96,31	1.410	1.368	97,02
Kanatang	4.100	3.904	95,22	3.943	3.791	96,15
Ngadu Ngala	2.033	1.878	92,38	1.896	1.764	93,04
Mahu	1.991	1.833	92,06	1.942	1.811	93,25
TOTAL	90.283	84.429	93,52	85.042	80.332	94,46
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.						

Dari Tabel 29 terlihat bahwa Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun berdasarkan DKB Semeter Pertama Tahun 2024 sebanyak 80,332 kutipan (94,46%) dari 85.042 anak usia 0-17 tahun. Ada peningkatan persentase cakupan kepemilikan Akta Kelahiran walaupun kecil sebesar 0,94% dalam 6 (enam) bulan pertama di Tahun 2024 jika dibandingkan dengan keadaan Semester II Tahun 2023 (31 Desember 2023). Hal itu menandakan bahwa sebagian besar anak berusia 0-17 tahun telah memiliki Akta Kelahiran. Pemerintah tetap berharap agar semua anak khususnya di Kabupaten Sumba Timur telah memilik Akta Kelahiran mengingat betapa pentingnya memiliki Akta Kelahiran. Terlihat bahwa persentase terbesar kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-17 tahun di Kecamatan Kota Waingapu sebanyak 10.657 kutipan (97,33%), disusul Kecamatan Katala Hamu Lingu sebanyak 1.368 kutipan (97,02%), Kecamatan Umalulu sebanyak 5.892 kutipan (96,61%), sedangkan kepemilikan terendah di Kecamatan Pinu Pahar sebanyak 2.267 kutipan (89,01%).

Secara umum, persentase kepemilikannya sudah cukup baik walaupun belum memenuhi target. Artinya masih banyak anak-anak usia 0 - 17 tahun yang belum memiliki Akta Kelahiran (4.710 anak). Untuk itu diperlukan juga dukungan pihak RT/RW, Desa/Kelurahan, Kecamatan untuk terus menghimbau masyarakatnya untuk segera melaporkan dan mendaftarkan peristiwa penting atas kelahiran anak yang dialami dan anak-anak usia sekolah yang belum memiliki Akta Kelahiran pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil agar dicatat/diregistrasi secara hukum untuk memperoleh Kutipan Akta Kelahiran. Ada beberapa resiko atau akibat jika tidak memiliki Akta Kelahiran, antara lain : Kesuitan mendapat akses Pendidikan formal, memicu terjadinya perkawinan anak di bawah umur, meningkatnya pekerja anak, adopsi ilegal, perdagangan anak, dalam hal pembagian warisan dan lain-lain.

Tabel 30 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Umum

Kecamatan	Jumlah Penduduk(31 Des 2023)	Sdh memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan	Jumlah Penduduk(30 Juni 2024)	Sdh memiliki Akta Kelahiran	% Kepemilikan
Kota Waingapu	36.049	19.607	54,39%	36.278	20.005	55,14%
Haharu	6.749	3.533	52,35%	6.910	3.694	53,46%
Lewa	16.791	8.801	52,41%	17.123	9.110	53,20%
Nggaha Ori Angu	10.599	5.647	53,28%	10.800	5.841	54,08%
Tabundung	9.863	5.110	51,81%	10.096	5.316	52,65%
Pinu Pahar	7.705	3.891	50,50%	7.855	4.022	51,20%
Pandawai	19.046	10.883	57,14%	19.377	11.251	58,06%
Umalulu	19.440	11.159	57,40%	19.682	11.420	58,02%
Rindi	10.663	5.492	51,51%	10.929	5.746	52,58%
Pahunga Lodu	14.500	7.670	52,90%	14.632	7.789	53,23%
Wulla Waijilu	8.704	4.959	56,97%	8.624	4.929	57,15%
Paberiwai	6.759	3.880	57,40%	6.854	3.976	58,01%
Karera	8.428	4.360	51,73%	8.589	4.515	52,57%
Kahaungu Eti	9.990	5.335	53,40%	10.140	5.481	54,05%
Matawai La Pawu	6.779	3.864	57,00%	6.898	3.974	57,61%
Kambata	35.152	18.779	53,42%	35.390	19.182	54,20%
Mapambuhang	4.192	2.274	54,25%	4.356	2.424	55,65%
Lewa Tidahu	7.757	4.065	52,40%	7.960	4.242	53,29%
Katala Hamu	4.366	2.298	52,63%	4.473	2.395	53,54%
Lingu	11.807	6.384	54,07%	12.008	6.603	54,99%
Kanatang	5.709	3.062	53,63%	36.278	20.005	55,14%
Ngadu Ngala	4.792	2.626	54,80%	407	379	93,12%
Mahu	265.840	143.679	54,05%	19.382	18.559	95,75%
TOTAL						

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Dari Tabel 30 terlihat bahwa Jumlah kepemilikan Akta Kelahiran Umum (semua umur) berdasarkan DKB Semester Pertama Tahun 2024 sebanyak 147.859 kutipan (54,82%) dari 269.728 jumlah penduduk. Ada peningkatan persentase cakupan kepemilikan Akta Kelahiran walaupun masih sangat kecil sebesar 0,77% dalam 6 (enam) bulan pertama di Tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana penduduk yang memiliki Akta Kelahiran sebanyak 143.679 Kutipan (54,05%) dari 265.879 jiwa jumlah penduduk berdasarkan DKB Semester II tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk Kabupaten Sumba Timur belum memiliki Akta kelahiran, karena masyarakat belum mengerti dan memahami pentingnya memiliki Akta Kelahiran dan menganggap hanya anak-anak

dan yang bekerja di bidang Pemerintahan, TNI, POLRI saja yang memerlukan Akta Kelahiran untuk kepentingan administrasi di tempat kerja. Terlihat bahwa persentase terbesar kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-17 tahun di Kecamatan Kota Waingapu sebanyak 10.657 kutipan (97,33%), disusul Kecamatan Katala Hamu Lingu sebanyak 1.368 kutipan (97,02%), Kecamatan Umalulu sebanyak 5.892 kutipan (96,61%), sedangkan kepemilikan terendah ada pada Kecamatan Kecamatan Pinu Pahar sebanyak 2.267 kutipan (89,01%).

B. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Mengingat bahwa anak-anak juga perlu mendapatkan perlindungan secara hukum, walaupun mereka sudah memiliki Akta Kelahiran, maka pemerintah membuat terobosan dengan membuat program terkait identitas anak dengan nama Kartu Identitas Anak. Pembuatan Kartu identitas Anak merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal pemberian identitas kependudukan kepada seluruh penduduk Warga Negara Indonesia sesuai amanat dalam Permendagri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Kartu Identitas Anak ini khusus bagi anak berusia 0 - 17 kurang 1 (satu) hari dan belum menikah.

Adapun manfaat dari KIA ini, untuk memenuhi hak anak, agar anak mendapatkan perlindungan hukum, juga sebagai kelengkapan dalam hal pendaftaran di sekolah, perbankan, kebutuhan imigrasi, mendapatkan pelayanan kesehatan baik di rumah sakit ataupun puskesmas, juga untuk mencegah terjadinya perdagangan anak.

Mengingat cakupan kepemilikan KIA di Kabupaten Sumba Timur menurut Semester Pertama Tahun 2024 baru berjumlah 41.270 anak (49,47%) masih belum mencapai target nasional, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur selain melakukan pelayanan jemput bola juga melakukan terobosan dengan menciptakan Inovasi **PAMBUHANG NA ANAKIADA** yang artinya Pemanfaatan Kartu Identitas Anak, dengan melakukan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan beberapa Mitra Usaha agar mendapatkan potongan harga /discount ketika berbelanja ataupun menggunakan fasilitas permainan/olahraga yang disediakan di tempat usaha. Dengan adanya kemudahan-kemudahan seperti itu akan mendorong minat atau keadaran orang tua untuk mengurus KIA bagi anak-anaknya.

Adapun mitra usaha yang melakukan PKS dengan Dukcapil adalah Toko Sumba Indah Waingapu, Toko Muri Mada Waingapu, Rumah Makan Adelia, Salon Osvaldo, Apris Salon, Zan ziro Futsal Waingapu, Pengelola Kolam Renang Swembak Waingapu, Layanan Tempat Bermain Anak Bebe Playground Waingapu

Data persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak dapat dilihat dalam Tabel 31 di bawah ini.

Tabel 31 - Kepemilikan KIA (Kartu Identitas Anak)

Kecamatan	Jumlah Anak	Belum Memiliki Kia	Sudah Memiliki Kia	Persentase Kepemilikan
Kota Waingapu	100,681	3,855	6,826	63,91
Haharu	2,064	1,099	9,65	46,75
Lewa	4,935	2,696	2,239	45,37
Nggaha Ori Angu	3,252	2,040	1,212	37,27
Tabundung	2,935	1,466	1,469	50,05
Pinu Pahar	2,508	1,283	1,225	48,84
Pandawai	6,077	2,672	3,405	56,03
Umalulu	6,033	2,914	3,119	51,7
Rindi	3,553	2,689	864	24,32
Pahunga Lodu	4,669	3,354	1,315	28,16
Wulla Waijilu	2,736	1,472	1,264	46,2
Paberiwai	2,521	1,378	1,143	45,34
Karera	2,700	1,682	1,018	37,7
Kahaungu Eti	3,376	2,038	1,338	39,63
Matawai La Pawu	2,184	1,115	1,069	48,95
Kambera	10,310	3,940	6,370	61,78
Kambata				
Mapambuhang	1,422	868	554	38,96
Lewa Tidahu	2,477	1,246	1,231	49,7
Katala Hamu Lingu	1,384	648	736	53,18
Kanatang	3,835	1,717	2,118	55,23
Ngadu Ngala	1,852	1,109	743	40,12
Mahu	1,920	873	1,047	54,53
TOTAL	83,424	42,154	41,270	49,47

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Dari Tabel 31 terlihat bahwa masih banyak anak usia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang belum memiliki Kartu Identitas Anak. Secara keseluruhan, persentase kepemilikan KIA sebesar 42.154 belum mencapai target nasional 60% dari jumlah anak-anak berusia 0-17 tahun kurang satu hari dan belum menikah sebesar 83,424 jiwa. Persentase kepemilikan tertinggi di Kecamatan Kota Waingapu sebesar 63,91 %, disusul Kecamatan Kambera sebesar 61,78 %, Kecamatan Pandawai sebesar 56,03 % dan yang paling sedikit persentase kepemilikannya di Kecamatan Rindi sebesar 24,32 %, dibandingkan dengan hasil pelayanan tahun kemarin, terlihat ada peningkatan cakupan kepemilikan KIA.

C. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta Perkawinan adalah dokumen yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai bentuk pengakuan negara atas sebuah pernikahan yang dilangsungkan menurut agama/kepercayaan yang berlangsung atas suami dan isteri. Akta Perkawinan memberikan kekuatan hukum yang mengikat kedua belah pihak dan memiliki peran penting dalam pembuktian legalitas dan kewajiban hukum dari ikatan perkawinan tersebut. Data kepemilikan Akta Perkawinan menurut kecamatan dapat dilihat pada *Tabel 32* di bawah ini.

Tabel 32 - Kepemilikan Akta Perkawinan

Kecamatan	Jumlah Status Kawin	Belum Memiliki Akta Perkawinan	Memiliki Akta Perkawinan	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan
Kota Waingapu	13,005	4,051	8,954	68,85 %
Haharu	2,441	1,633	808	33,1 %
Lewa	6,164	3,390	2,774	45 %
Nggaha Ori Angu	4,072	3,294	778	19,11 %
Tabundung	3,590	2,172	1,418	39,5 %
Pinu Pahar	3,017	1,560	1,457	48,29 %
Pandawai	6,799	3,815	2,984	43,89 %
Umalulu	6,916	3,270	3,646	52,72 %
Rindi	3,922	2,829	1,093	27,87 %
Pahunga Lodu	5,287	3,447	1,840	34,8 %
Wulla Waijilu	3,129	1,564	1,565	50,02 %
Paberiwai	2,279	1,363	916	40,19 %
Karera	3,239	1,593	1,646	50,82 %
Kahaungu Eti	3,754	2,406	1,348	39,91 %
Matawai La Pawu	2,363	1,164	1,199	50,74 %
Kambera	12,124	4,461	7,663	63,21 %
Kambata Mapambuhang	1,569	920	649	41,36 %
Lewa Tidahu	2,938	2,033	905	30,8 %
Katala Hamu Lingu	1,684	1,234	450	26,72 %
Kanatang	4,322	2,264	2,058	47,62 %
Ngadu Ngala	2,043	1,231	812	39,75 %
Mahu	1,801	1,371	430	23,88 %
TOTAL	96.458	51,065	45,393	47,06 %
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024				

Pada Tabel 32, dari hasil Data Konsolidasi Bersih Semester Pertama Tahun 2024 melalui pengolahan SIAK terlihat dari 96.458 jiwa yang berstatus kawin di Kabupaten Sumba Timur, ada 45.393 jiwa atau 47,06% yang memiliki Akta Perkawinan dan ada 51.065 jiwa atau 52,94% yang belum memiliki Akta Perkawinan. Persentase kepemilikan

Akta Perkawinan terbesar di Kecamatan Kota Waingapu sebesar 68,85 % dengan jumlah 8.954 jiwa, disusul Kecamatan Kampera sebesar 63,21 % dengan jumlah 7.663 jiwa dan disusul Kecamatan Umalulu sebesar 52,72 % dengan jumlah 3,646 jiwa sedangkan kepemilikan terkecil di Kecamatan Nggha Ori Angu sebesar 19,11 % dengan jumlah 778 jiwa.

Data yang disajikan pada tabel tersebut bahwa masih rendah persentase kepemilikan Akta Perkawinan karena data yang disajikan adalah hasil pengolahan data dan penerbitan dokumen Akta Perkawinan dengan menggunakan Aplikasi SIAK baru dilaksanakan sejak Tahun 2013, sedangkan sebelum tahun 2013 pengolahan masih bersifat manual sehingga nomor registernya belum terekam dalam database kependudukan.

Selain itu, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mencatatkan perkawinannya (BS) karena ada kesalah pahaman dalam pengertian masyarakat bahwa hanya Pegawai Negeri Sipil atau Pegawai Swasta dan TNI/POLRI saja yang perlu mencatatkan perkawinannya (BS) untuk kebutuhan administrasi di tempat kerja, dan penduduk sudah melakukan perkawinan menurut agama/kepercayaan tetapi belum mencatatkan perkawinannya secara hukum negara di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Untuk mendorong cakupan kepemilikan Akta Perkawinan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan pelayanan keliling/jemput bola untuk pencatatan perkawinan (BS) secara massal.

D. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-El)

Setiap manusia memiliki identitas masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti halnya KTP Elektronik yang hanya dapat dimiliki oleh penduduk yang berusia 17 tahun keatas dan atau penduduk berusia di bawah 17 tahun yang sudah menikah.

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Dengan memiliki KTP el, penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, Pendidikan, pekerjaan dan lain-lain

Tabel 33 - Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP – EL)

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Wajib Ktp-El	Jumlah Perekaman Ktp-El	Jumlah Pencetakan Ktp-El	Persentase Pencetakan Ktp-El
Kota Waingapu	269.728	186.297	186.297	184.850	99,22%
Haharu	36.278	25.597	25.597	25.452	99,43%
Lewa	6.910	4.846	4.846	4.829	99,64%
Nggaha Ori Angu	17.123	12.187	12.187	12.150	99,69%
Tabundung	10.800	7.548	7.548	7.522	99,65%
Pinu Pahar	10.096	7.161	7.161	7.127	99,52%
Pandawai	7.855	5.347	5.347	5.330	99,68%
Umalulu	19.377	13.300	13.300	13.190	99,17%
Rindi	19.682	13.648	13.648	13.504	98,94%
Pahunga Lodu	10.929	7.376	7.376	7.281	98,71%
Wulla Waijilu	14.632	9.962	9.962	9.867	99,04%
Paberiwai	8.624	5.888	5.888	5.870	99,69%
Karera	6.854	4.332	4.332	4.284	98,89%
Kahaungu Eti	8.589	5.888	5.888	5.811	98,69%
Matawai La Pawu	10.140	6.764	6.764	6.715	99,27%
Kambera	6.898	4.714	4.714	4.645	98,53%
Kambata	35.390	25.080	25.080	24.931	99,40%
Mapambuhang					
Lewa Tidahu	4.356	2.934	2.934	2.915	99,35%
Katala Hamu Lingu	7.960	5.483	5.483	5.429	99,01%
Kanatang	4.473	3.089	3.089	3.046	98,60%
Ngadu Ngala	12.008	8.172	8.172	8.064	98,67%
Mahu	5.742	3.890	3.890	3.837	98,63%
TOTAL	5.012	3.091	3.091	3.051	98,70%

Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024

Dari tabel diatas, terlihat bahwa jumlah kepemilikan KTP Elektronik keadaan Semester Pertama tahun 2024 sudah mencapai 184.850 jiwa atau 99,22 %. Persentase kepemilikan KTP Elektronik terbesar ada pada Kecamatan Lewa sebesar 99,7%, disusul Kecamatan Wulla Waijelu sebesar 99,69% dan persentase kepemilikan terkecil di Kecamatan Kanatang sebesar 98,68%.

E. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang sudah memiliki Kartu Keluarga, yang merupakan salah satu dokumen yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu Keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya.

Kartu Keluarga memuat identitas berupa nama, NIK, jenis kelamin, tempat/tanggal lahir, alamat, status perkawinan, pekerjaan, Pendidikan, status hubungan dalam keluarga, agama, kewarganegaraan, nama orang tua, dokumen imigrasi.

Informasi dari Kartu Keluarga, sehingga diperoleh data dasar kependudukan serta besaran keluarga dalam wilayah administrasi pemerintahan tertentu seperti RT/RW, kelurahan/Desa/Kecamatan. Data kepemilikan Kartu Keluarga dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 34 - Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga

Kecamatan	Kepala Keluarga	Belum Memiliki Kartu keluarga	Sudah Memiliki Kartu keluarga	Persentase Kepemilikan Kartu keluarga
Kota Waingapu	9.957	36	9.921	99,64%
Haharu	1.848	20	1.828	98,92%
Lewa	4.503	18	4.485	99,60%
Nggaha Ori Angu	3.023	13	3.010	99,57%
Tabundung	2.928	21	2.907	99,28%
Pinu Pahar	2.141	21	2.120	99,02%
Pandawai	5.058	21	5.037	99,58%
Umalulu	5.270	27	5.243	99,49%
Rindi	2.837	25	2.812	99,12%
Pahunga Lodu	3.958	37	3.921	99,07%
Wulla Waijilu	2.280	13	2.267	99,43%
Paberiwai	1.939	8	1.931	99,59%
Karera	2.359	14	2.345	99,41%
Kahaungu Eti	2.779	19	2.760	99,32%
Matawai La Pawu	1.866	10	1.856	99,46%
Kambera	9.566	60	9.506	99,37%
Kambata Mapambuhang	1.168	6	1.162	99,49%
Lewa Tidahu	2.095	12	2.083	99,43%
Katala Hamu Lingu	1.142	6	1.136	99,47%
Kanatang	3.085	14	3.071	99,55%
Ngadu Ngala	1.726	17	1.709	99,02%
Mahu	1.515	12	1.503	99,21%
TOTAL	73.043	430	72.613	99,41%
Sumber Data: DKB Dukcapil Kab. Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024.				

Dari Tabel 34 terlihat bahwa persentase kepemilikan Kartu Keluarga tertinggi di Kecamatan Lewa yaitu sebanyak 4.485 KK (99,6%) , diikuti oleh Kecamatan Paberiwai sebanyak 1.931 KK (99,59%). Sedangkan kepemilikan terendah di Kecamatan Lewa Tidahu sebanyak 2.083 KK (99,42%). Untuk persentase kepemilikan tingkat Kabupaten Sumba Timur sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2024 sebesar 100%. Belum mencapai 100% karena masih ada sebanyak 430 KK yang belum sebesar (0,59%). Hal ini kemungkinan karena ada Kepala Keluarga yang hanya mengajukan permohonan Kartu Keluarga secara online, tetapi belum cek hasilnya dan belum dicetak karena ketiadaan perangkat cetak

(printer) atau disebabkan setelah pengajuan ke Dinas Dukcapil, yang bersangkutan belum sempat mengecek dokumennya sehingga Kartu Keluarganya belum dicetak serta belum melakukan update data.

F. Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Identitas Kependudukan Digital (IKD) merupakan aplikasi yang berisikan informasi penduduk yang disimpan dalam bentuk digital di perangkat smartphone atau gadget dan memiliki fitur untuk pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik Serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital. Dengan aktivasi IKD ini diharapkan dapat membuat pelayanan adminduk semakin mudah, cepat, efektif dan efisien.

Persyaratan pembuatan IKD adalah yang bersangkutan sudah pernah memiliki KTP atau sudah pernah melakukan perekaman biometrik dan mempunyai smartphone dan memiliki data atau jaringan internet.

Hasil rumusan saat Rapat Koordinasi Nasional Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2024 yang dilaksanakan di Batam pada tanggal 27 s/d 29 Februari 2024 dengan tema “Peran Identitas Kependudukan (IKD) Mendukung Percepatan Transformasi Digital Untuk Pelayanan Publik salah satunya adalah mempersiapkan IKD menjadi identitas digital sebagai Single Sign On (SSO) untuk implementasi 9 (Sembilan) aplikasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Prioritas, yaitu layanan Pendidikan, layanan kesehatan, layanan bantuan sosial, layanan administrasi kependudukan, layanan transaksi keuangan negara, layanan administrasi pemerintahan di bidang aparatur negara, layanan portal pelayanan publik, layanan Satu Data Indonesia, dan layanan kepolisian.

- **Tujuan dari IKD ini adalah :**

1. Menghadirkan aksesibilitas dan efisiensi
Artinya dapat mengakses layanan pemerintahan dan swasta secara online dan untuk meningkatkan efisiensi proses administratif sehingga menghemat waktu dan biaya.
2. Memberi layanan yang setara
Layanan IKD merangkul konsep inklusivitas dengan menyediakan akses pelayanan yang setara bagi semua golongan untuk mendukung masyarakat rentan seperti lansia, penyandang disabilitas atau kelompok etnis tertentu.

3. Membuka peluang baru
Artinya masyarakat dapat dengan mudah terlibat dalam transaksi online seperti membuka rekening bank atau mendapatkan layanan keuangan tanpahambatan.
 4. Menjaga privasi
Fokus utama dari IKD ini adalah untuk keamanan dan menjaga privasi pengguna
 5. Akses layanan publik yang merata
Artinya dengan IKD ini maka masyarakat secara merata lebih mudah dalam mengakses dan memanfaatkan layanan public.
- **Manfaat dari Identitas Kependudukan Digital (IKD) :**
 1. Meningkatkan pemanfaatan digitalisasi kependudukan bagi masyarakat.
 2. Mempermudah pelayanan administrasi penduduk
 3. Meningkatkan efisiensi proses administrative
 4. Mengurangi waktu dan biaya layanan

Untuk mendukung Pemerintah dalam hal meningkatkan pelayanan IKD, maka Dinas Dukcapil Kabupaten Sumba Timur selain melakukan pelayanan aktivasi saat pelayanan di Dinas Dukcapil juga melakukan pelayanan IKD secara jemput bola dengan melakukan pelayanan di Kantor-kantor/ Dinas/ RSUD Umbu Rara/ Organisasi Wanita, Sekolah/ Unkriswina, Desa/Kelurahan/Kecamatan. Adapun jumlah yang sudah aktivasi IKD sampai dengan tanggal 30 Juni 2024 sebanyak 3.369.

BAB V

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024 merupakan gambaran perkembangan kependudukan dan capaian yang telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumba Timur. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah referensi untuk menyusun kebijakan daerah dan sebagai dasar pendataan lainnya untuk pelayanan publik di Kabupaten Sumba Timur. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur ini diharapkan dapat digunakan oleh instansi Pemerintah, Swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024 merupakan hasil registrasi pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat yang telah dibersihkan dan dikonsolidasikan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri di Jakarta, serta data dari instansi terkait yakni Dinas Sosial, Bappeda, Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Dinas kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan BPJS Kesehatan Cabang Waingapu.

Dimasa mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data lebih baik, akurat, lengkap dan mutakhir. Untuk mendapatkan data yang valid sesuai yang diharapkan sangat tergantung dari karakter dan perilaku masyarakat sendiri untuk melakukan registrasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selanjutnya untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya juga diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya bagi RT/RW/Desa/Kelurahan/Kecamatan dan Perangkat Daerah yang berhubungan dengan kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sumba Timur Semester Pertama Tahun 2024 diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan oleh semua pihak yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dan akan menunjukan inspirasi dan aspirasi untuk perencanaan program dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Sumba Timur.